



Simple Poverty Scorecard[®] Tool Indonesia: Jawa Timur

Mark Schreiner

8 November 2019

This document is in English at scorocs.com
Dokumen ini tersedia dalam Bahasa Indonesia di scorocs.com

Scorocs *Simple Poverty Scorecard* adalah cara yang efektif dan transparan bagi program-program kemiskinan di Jawa Timur - Indonesia untuk membuktikan dan meningkatkan dampak yang dihasilkan dengan mengenal penerima manfaat mereka secara lebih baik. 10 pertanyaan di dalam lembar penilaian (*scorecard*) dapat dikumpulkan dalam waktu sekitar 10 menit dan kemudian digunakan untuk memperkirakan tingkat kemiskinan berbasis konsumsi, untuk menelusuri perubahan dalam tingkat kemiskinan, atau membuat segmentasi untuk menentukan perlakuan yang berbeda.

Catatan versi

Lembar penilaian (*scorecard*) terbaru untuk Jawa Timur berdasarkan data SUSENAS 2018 dan sudah dilakukan uji coba di lapangan.

Ucapan Terima Kasih

Laporan dibuat dibawah penugasan dari Palladium International Pty. Ltd dan didanai melalui *Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Income through Support for Markets in Agriculture* (AIP-PRISMA) didukung oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT). Data dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Terima kasih kepada Yuni Chairani, Liongky Christanto, Khaled Khan, Irma Nababan, dan Zulkarnaen Nasution.

Scorocs® Simple Poverty Scorecard® Tool: Jawa Timur

Nomor wawancara: _____ **Nama** _____ **No. Identitas** _____
 Tanggal wawancara: _____ Responden: _____
 Negara: IDN Enumerator: _____
 Lembar penilaian: JTM001 Lokasi: _____
 Bobot Sampling: _____ Jumlah anggota rumah tangga: _____

Indikator	Respon	Poin
1. Di kota atau kabupaten manakah rumah tangga tersebut tinggal?	A. Probolinggo (kabupaten), Nganjuk, atau Bondowoso	0
	B. Malang (kota), Kediri (kota), atau Bangkalan	3
	C. Jombang, Trenggalek, Mojokerto (kota), Pamekasan, atau Pasuruan (kota)	6
	D. Jember, Blitar (kabupaten), Probolinggo (kota), Madiun (kota), Mojokerto (kabupaten), Tulungagung, atau Ngawi	8
	E. Sidoarjo, Pasuruan (kabupaten), Situbondo, Malang (kabupaten), Bojonegoro, Magetan, atau Batu	10
	F. Surabaya, Banyuwangi, Kediri (kabupaten), Lamongan, Tuban, Ponorogo, Madiun (kabupaten), atau Blitar (kota)	13
	G. Sumenep, Gresik, Lumajang, Sampang, atau Pacitan	16
2. Ada berapa anggota rumah tangga Anda?	A. Enam atau lebih	0
	B. Lima	4
	C. Empat	9
	D. Tiga	15
	E. Dua	23
	F. Satu	33
3. Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja?	A. Tidak ada	0
	B. Satu	4
	C. Dua	7
	D. Tiga atau lebih	11
4. Di antara anggota rumah tangga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir, berapa yang memiliki lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama di bidang pertanian tanaman padi, palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?	A. Dua atau lebih	0
	B. Satu	2
	C. Tidak ada	4
5. Dalam tiga bulan terakhir, apakah kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki) memiliki telepon seluler (HP)/telepon nirkabel?	A. Tidak	0
	B. Tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga laki-laki)	4
	C. Ya	5
6. Apakah bahan bangunan utama lantai rumah Anda yang paling luas? (<i>Pilihan jawaban boleh dibacakan</i>)	A. Tanah, semen/bata merah, bambu, atau lainnya	0
	B. Kayu/papan, ubin/tegel/teraso, atau parket/vinil/karpet	2
	C. Keramik, atau marmer/granit	6
7. Apakah jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?	A. Kayu bakar, arang, briket, atau lainnya	0
	B. Elpiji (3 kg), minyak tanah, listrik, gas kota, biogas, Elpiji Blue Gaz (5,5 kg atau 12 kg), atau tidak memasak di rumah	5
8. Apakah jenis jamban/kloset digunakan?	A. Tidak ada jamban, jamban cemplung, jamban plengsengan (tanpa tutup atau dengan tutup)	0
	B. Jamban leher angsa	3
9. Apakah rumah tangga Anda memiliki lemari es/kulkas?	A. Tidak	0
	B. Ya	6
10. Apakah rumah tangga Anda memiliki sepeda motor, perahu motor, atau mobil?	A. Tidak	0
	B. Ya	11

Lembar Kerja Halaman ke-2: Anggota Rumah Tangga, Umur, dan Pekerjaan

Isi dulu bagian header lembar penilaian. Sertakan kode responden (jika diketahui), tanggal wawancara, dan jumlah bobot sampling (jika diketahui). Kemudian catat nama lengkap dan nomor identifikasi responden, Enumerator dan Lokasi. Lingkari jawaban pada indikator lembar penilaian halaman pertama berdasarkan kabupaten atau kota tempat rumah tangga berada.

Kemudian bacakan kepada responden: *Tolong sebutkan nama depan (atau nama panggilan) dan umur semua anggota rumah tangga Anda, mulai dengan kepala rumah tangga dan pasangannya (tertua) (jika ada). Rumah tangga adalah perseorangan atau sekelompok orang (hubungan darah maupun ikatan pernikahan) yang biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur.*

Tuliskan nama depan/nama panggilan dan umur masing-masing anggota, dimulai dengan kepala rumah tangga dan pasangan (tertua) kepala rumah tangga (jika ada). Tandai kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua dari kepala rumah tangga laki-laki, jika ada). Catat jumlah anggota rumah tangga di bagian lembar penilaian di sebelah "Jumlah anggota rumah tangga:". Kemudian lingkari jawaban pada indikator lembar penilaian kedua tentang jumlah anggota rumah tangga.

Untuk setiap anggota rumah tangga berusia 10 tahun atau lebih, tanyakan apakah dia bekerja dalam seminggu terakhir. Tanyakan setiap anggota yang bekerja, dalam pekerjaan utamanya, apakah dia bekerja di bidang pertanian dan tanaman (termasuk penanaman padi), hortikultura, perkebunan, perikanan, penggembalaan/peternakan, kehutanan, berburu, atau kegiatan pertanian lainnya. Kemudian, isi jawaban yang sesuai untuk pertanyaan lembar penilaian ketiga, keempat, dan kelima.

Terakhir, baca 6 pertanyaan yang tersisa dengan keras, isi dengan jawaban responden. Selalu ingat dan lakukan instruksi yang terdapat dalam "Panduan Wawancara".

Nama depan/ nama panggilan	Usia	Kepala rumah tangga atau pasangannya?	Jika (NAMA) berusia lebih dari 10 tahun, apakah yang bersangkutan bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja?			Jika (NAMA) bekerja, apakah pekerjaan utama yang bersangkutan di bidang pertanian tanaman padi, palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?		
			Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
1.		Kepala rumah tangga (laki-laki) Kepala rumah tangga (perempuan)	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
2.		Istri tertua dari kepala rumah tangga Suami dari kepala rumah tangga perempuan Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
3.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
4.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
5.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
6.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
7.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
8.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
9.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
10.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
11.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
12.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
13.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
Jumlah anggota rumah tangga:		—	Jumlah yang bekerja:			Jumlah:		

**Tabel referensi untuk mengkonversikan skor
dengan kemungkinan kemiskinan pada seluruh garis kemiskinan**

Tingkat Probabilitas kemiskinan (%)

Skor	Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
	100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
0-36	41,2	80,6	91,6	23,4	73,7	88,4	98,6	19,8	74,5	95,2	100,0	48,6	72,0	90,2	93,5	95,7	99,4
37-41	26,1	63,9	85,0	12,5	54,6	76,0	97,4	9,8	56,1	92,0	100,0	31,7	51,6	80,7	88,1	92,7	98,8
42-44	18,2	56,3	75,9	8,0	47,7	66,6	95,8	5,8	48,9	84,3	99,9	24,5	45,6	71,1	79,0	86,8	97,4
45-46	14,1	50,0	72,3	5,9	42,6	60,1	93,5	4,7	43,9	81,5	99,9	18,1	40,0	66,1	76,3	83,7	95,4
47-48	10,1	40,1	69,8	3,2	30,8	55,4	93,1	2,2	32,1	79,9	99,8	12,9	29,2	62,7	75,6	82,3	95,4
49-50	8,1	36,5	63,0	3,2	27,9	50,4	90,2	2,1	29,8	75,2	99,8	11,1	25,9	57,1	67,9	78,9	94,0
51-52	6,7	35,8	61,0	2,5	26,3	48,2	89,0	1,5	28,4	73,9	99,8	9,2	23,7	54,1	67,3	77,3	92,2
53-54	4,8	27,6	53,2	1,2	20,1	38,3	85,1	0,9	22,3	65,9	99,8	7,0	18,7	44,1	58,2	71,3	90,5
55-56	3,2	22,9	48,8	1,2	16,6	33,7	83,3	0,9	18,2	61,3	99,2	5,2	15,2	39,9	54,7	65,5	88,7
57-58	2,7	17,9	42,4	1,2	11,9	28,4	78,0	0,8	12,7	52,8	99,2	3,5	11,1	33,7	47,4	57,5	83,9
59-60	2,4	14,8	36,6	0,7	10,1	23,4	75,2	0,7	10,7	51,0	99,1	2,9	9,0	29,1	42,2	56,0	80,7
61-62	0,9	12,0	28,2	0,3	7,5	18,6	67,4	0,3	8,6	41,0	98,6	1,4	6,4	23,2	32,7	46,2	76,6
63-64	0,9	8,5	24,9	0,3	5,9	14,6	64,3	0,3	6,2	38,3	98,2	1,4	5,1	18,8	30,3	42,7	71,3
65-66	0,9	7,0	20,5	0,3	4,8	11,4	60,4	0,3	5,2	32,3	97,6	1,3	4,1	15,2	24,7	37,3	67,9
67-68	0,8	5,8	18,0	0,3	4,1	10,2	58,6	0,3	4,5	30,5	97,3	1,2	3,5	14,0	23,4	35,4	66,2
69-70	0,3	2,4	12,7	0,1	1,4	6,2	48,8	0,0	1,6	21,7	95,6	0,5	1,3	8,7	16,0	26,2	56,6
71-73	0,3	2,3	9,7	0,1	1,4	4,9	42,1	0,0	1,6	16,3	95,3	0,5	1,3	6,5	12,1	20,7	50,8
74-76	0,0	1,6	6,1	0,0	0,4	2,7	36,1	0,0	0,8	12,7	94,4	0,0	0,2	3,2	8,6	16,0	45,3
77-81	0,0	0,9	3,4	0,0	0,1	1,5	26,0	0,0	0,4	7,8	88,0	0,0	0,1	2,1	5,4	9,8	32,5
82-100	0,0	0,1	0,7	0,0	0,0	0,2	13,1	0,0	0,0	1,7	79,4	0,0	0,0	0,3	1,3	2,7	19,6

Panduan Wawancara

Penjelasan yang dikutip di sini bersumber dari:

Badan Pusat Statistik. (2017) “Konsep dan Definisi: Survei Sosial Ekonomi Nasional [Susenas Maret 2017], Buku 4”,
https://sirusa.bps.go.id/webadmin/pedoman/2017_1558_ped_Buku%20Konsep%20Definisi.pdf, diambil 4 Juli 2019. [*Panduan*]

Instruksi wawancara dasar

Lembar penilaian dapat diisi di atas kertas saat di lapangan, jawaban dimasukkan dalam *spreadsheet* atau di basis data Anda sendiri.

Lembar penilaian harus dikerjakan oleh petugas survei yang dilatih untuk mengikuti Panduan ini.

Isi bagian *scorecard* dan “Lembar Kerja Halaman Ke-2” terlebih dahulu, ikuti arahan pada “Lembar Kerja Halaman Ke-2”.

Di bagian *scorecard*, isi jumlah anggota rumah tangga berdasarkan daftar yang Anda buat sebagai bagian dari “Lembar Kerja Halaman Halaman ke-2”.

Jangan langsung menanyakan pertanyaan pertama (“Di kota atau kabupaten mana rumah tangga itu tinggal?”). Sebagai gantinya, isikan jawaban tentang kota atau kabupaten tempat tinggal rumah tangga jika sudah diketahui.

Dengan cara yang sama, jangan langsung menanyakan pertanyaan kedua (“Berapa banyak anggota rumah tangga yang dimiliki?”). Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman Belakang”.

Demikian juga, jangan langsung menanyakan pertanyaan ketiga (“Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja? Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman ke-2”.

Jangan langsung menanyakan pertanyaan keempat (“Di antara anggota rumah tangga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir, berapa yang memiliki lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama di bidang pertanian tanaman padi, palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?). Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang memenuhi kriteria ini yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman ke-2”.

Ajukan semua pertanyaan yang tersisa secara langsung kepada responden.

Panduan wawancara umum

Pelajari Panduan ini dengan cermat, dan bawa bersama Anda saat bekerja. Ikuti instruksi dalam Panduan (termasuk berikut ini).

Ingat bahwa responden untuk wawancara tidak harus anggota rumah tangga yang merupakan penerima manfaat dari organisasi Anda.

Demikian juga, petugas lapangan yang akan dicatat dalam *header scorecard* tidak harus sama dengan Anda/petugas survei yang melakukan wawancara. Sebaliknya, petugas lapangan adalah karyawan program kemiskinan di mana penerima manfaat memiliki hubungan yang berkelanjutan dengannya. Jika tidak ada petugas lapangan seperti itu, kosongkan bagian *header scorecard*.

Baca setiap pertanyaan kata demi kata, sesuai urutan yang disajikan dalam lembar penilaian.

Saat Anda mengisi jawaban pada pertanyaan lembar penilaian, tulis nilai poin di kolom “Skor” lalu lingkari jawaban yang dipilih, skor, dan skor yang ditulis tangan, seperti ini:

5. Dalam tiga bulan terakhir, apakah kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki) memiliki telepon seluler (HP)/telepon nirkabel?	A. Tidak	0	
	B. Tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga laki-laki)	4	4
	C. Ya	5	

Untuk membantu mengurangi kesalahan, Anda harus:

- Menulis poin-poin yang sesuai dengan jawaban di kolom paling kanan
- Melingkari jawaban yang dipilih, skor, dan skor yang ditulis tangan

Ketika masalah yang tidak dijelaskan dalam Panduan ini muncul, penyelesaian diserahkan kepada penilaian enumerator, sesuai dengan praktik yang dilakukan BPS Indonesia dalam survei SUSENAS 2018. Artinya, organisasi yang menggunakan *scorecard* tidak boleh mengumumkan definisi atau aturan apa pun (selain yang ada dalam Panduan ini) untuk digunakan oleh semua enumerator. Apa pun yang tidak secara eksplisit dijelaskan dalam Panduan ini harus diserahkan kepada penilaian dari masing-masing enumerator.

Jangan membaca pilihan jawaban untuk responden (kecuali untuk pertanyaan ke-enam “Apakah bahan bangunan utama lantai rumah terluas?”). Sebagai gantinya, baca pertanyaannya, lalu berhenti; tunggu jawaban. Jika responden meminta klarifikasi atau ragu-ragu atau terlihat bingung, maka bacalah pertanyaan itu lagi atau berikan bantuan tambahan berdasarkan Panduan ini atau sebagaimana Anda, selaku enumerator, menganggapnya pantas.

Secara umum, Anda harus menerima tanggapan yang diberikan oleh responden. Namun demikian, jika responden mengatakan sesuatu—atau jika Anda melihat atau merasakan sesuatu—yang menunjukkan bahwa jawaban tersebut mungkin tidak akurat, bahwa responden tidak yakin, atau bahwa responden menginginkan bantuan dalam mencari tahu bagaimana menjawab pertanyaan, maka Anda harus membaca pertanyaan lagi dan berikan bantuan apa pun yang Anda anggap pantas berdasarkan Panduan ini.

Meskipun sebagian besar jawaban dari pertanyaan dalam lembar penilaian dapat diverifikasi, dalam sebagian besar kasus, Anda tidak perlu memverifikasi jawaban. Anda harus memverifikasi hanya jika Anda merasa bahwa jawaban responden mungkin tidak akurat dan dengan demikian verifikasi itu dapat meningkatkan kualitas data. Misalnya, Anda dapat memilih untuk memverifikasi jika responden tampak ragu-ragu, gelisah, atau memberikan sinyal bahwa ia mungkin berbohong, bingung, atau tidak pasti. Demikian juga, verifikasi mungkin diperlukan jika seorang anak dalam rumah tangga atau jika tetangga mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan jawaban responden. Verifikasi juga merupakan ide yang baik jika Anda dapat melihat sendiri sesuatu yang menunjukkan bahwa jawaban mungkin tidak akurat, seperti barang konsumsi yang diklaim tidak dimiliki oleh responden, atau anak yang ikut serta makan di dalam rumah belum dihitung sebagai anggota rumah tangga.

Secara umum, semaksimal mungkin penerapan *scorecard* harus meniru penerapan SUSENAS 2018 oleh BPS Indonesia. Misalnya, wawancara harus dilakukan sendiri oleh petugas terlatih di tempat tinggal responden karena itulah yang dilakukan BPS dalam SUSENAS 2018.

Terjemahan:

Pada tulisan ini, lembar penilaian, “Lembar Kerja Halaman Ke-2”, dan Panduan ini hanya tersedia dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Belum ada terjemahan resmi dan profesional untuk bahasa-bahasa utama lainnya yang digunakan di Indonesia seperti bahasa Jawa, Melayu, dan Sunda. Pengguna harus memeriksa scorocs.com untuk melihat terjemahan apa yang telah tersedia.

Jika belum ada terjemahan resmi dan profesional ke bahasa yang diinginkan, maka pengguna harus menghubungi Scorocs untuk bantuan dalam membuat terjemahan yang diperlukan.

Siapa responden?

Ingat bahwa responden tidak perlu menjadi anggota rumah tangga yang menjadi penerima manfaat dalam organisasi Anda (walaupun responden mungkin adalah orang itu).

Siapa kepala rumah tangga?

Perhatikan bahwa kepala rumah tangga mungkin atau mungkin bukan anggota rumah tangga yang merupakan penerima manfaat dalam organisasi Anda (meskipun kepala tersebut mungkin orang tersebut).

Berdasarkan Panduan hal. 11: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)*: Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

“Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.”

Seorang istri dalam perkawinan poligami yang tinggal di sebuah rumah tangga di mana suaminya bukan anggota dianggap sebagai kepala rumah tangganya.

Setiap orang adalah anggota dari satu (dan hanya satu) rumah tangga.

Berdasarkan hal. 3 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)* adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

“Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk diantara anak sekolah tersebut sebagai KRT.”

Panduan wawancara umum

Berdasarkan hal. 1 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, Anda harus memperkenalkan diri kepada rumah tangga yang akan diwawancarai sebagai berikut: “Selamat pagi/siang/sore/malam. Kami/saya dari . . . sedang mengumpulkan data/informasi keadaan sosial ekonomi rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, perumahan dan pengeluaran rumah tangga. Untuk itu kami/saya akan mewawancarai bapak/ibu beserta anggota rumah tangga (ART) lainnya. Seluruh data yang bapak/ibu berikan kepada kami, akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan. Boleh saya mulai wawancara sekarang?”

Berdasarkan hal. 2 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, “Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:

- Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survey;
- Petugas survei harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas.”

Pedoman untuk masing-masing indikator dalam lembar penilaian

1. Di kabupaten atau kota manakah rumah tangga tersebut berada?
 - A. Probolinggo (kabupaten), Nganjuk, atau Bondowoso
 - B. Malang (kota), Kediri (kota), atau Bangkalan
 - C. Jombang, Trenggalek, Mojokerto (kota), Pamekasan, atau Pasuruan (kota)
 - D. Jember, Blitar (kabupaten), Probolinggo (kota), Madiun (kota), Mojokerto (kabupaten), Tulungagung, atau Ngawi
 - E. Sidoarjo, Pasuruan (kabupaten), Situbondo, Malang (kabupaten), Bojonegoro, Magetan, atau Batu
 - F. Surabaya, Banyuwangi, Kediri (kabupaten), Lamongan, Tuban, Ponorogo, Madiun (kabupaten), atau Blitar (kota)
 - G. Sumenep, Gresik, Lumajang, Sampang, atau Pacitan

Kecuali terpaksa, jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isikan jawaban sesuai pengetahuan Anda tentang kota atau kabupaten tempat tinggal rumah tangga.

2. Ada berapa anggota rumah tangga?
- A. Enam atau lebih
 - B. Lima
 - C. Empat
 - D. Tiga
 - E. Dua
 - F. Satu

Jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda tulis pada “Lembar Kerja Halaman Belakang”.

Berdasarkan Panduan hal. 3–4, “*Rumah tangga (RT)*: Seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri atas ibu, bapak, dan anak.

“Yang termasuk rumah tangga:

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus, tetapi makannya diurus sendiri;
- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama, maka dianggap sebagai satu rumah tangga;
- Rumah tangga yang menerima anak kos kurang dari 10 orang dengan menyediakan makan. Anak kos tersebut dicatat sebagai anggota rumah tangga;
- Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus, walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa;
- Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) kurang dari 10 orang dianggap sebagai satu rumah tangga biasa dengan yang indekos. Jika yang mondok dengan makan 10 orang atau lebih, maka rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan merupakan rumah tangga biasa, sedangkan yang mondok dengan makan dianggap sebagai rumah tangga khusus;
- Pengurus asrama, pengurus panti asuhan, pengurus lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak istri, serta anggota rumah tangga lainnya dianggap rumah tangga biasa.”

Berdasarkan Panduan hal. 6-7, “*Jumlah anggota rumah tangga anggota rumah tangga (ART)*: Semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, kerabat lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya) yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih atau kurang dari 6 bulan, tetapi berniat menetap.

“Yang termasuk ART:

- Bayi yang baru lahir;
- Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang);
- Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan, tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih;
- Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk menetap (pindah datang);
- Pembantu rumah tangga, tukang kebun, atau sopir yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan;
- Orang yang mondok dengan makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang

“KRT yang bekerja di tempat lain (luar BS) dan tidak pulang setiap hari, tetapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

“Yang tidak termasuk ART:

- ART yang tinggal di tempat lain (luar rumah tangga/BS), misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Seseorang yang sudah bepergian 6 bulan atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Orang yang sudah pergi kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk pindah, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Pembantu rumah tangga yang tidak tinggal di rumah tangga majikan;
- Orang yang mondok tidak dengan makan;
- Orang yang mondok dengan makan (indekos) lebih dari 10 orang.”

Menurut BPS, jika terdapat dua kelompok yang hidup di rumah yang sama (misal: seorang anak dan pasangannya tinggal Bersama orang tua dari salah satu pasangan) dan jika kedua kelompok tersebut memasak di dapur yang sama (secara fisik) dan tiap kelompok membeli sendiri bahan – bahan makanannya, maka setiap kelompok dikategorikan rumah tangga yang terpisah. Tetapi jika dua kelompok tersebut membeli bahan makanan secara bersamaan maka dikategorikan sebagai satu rumah tangga.

Berdasarkan hal. 2 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, “Nama anggota rumah tangga (ART), sebutkan siapa saja yang biasa tinggal di rumah tangga Anda dan kepengurusan makannya dikelola dari satu dapur. Mulai dari kepala rumah tangga, pasangannya, anak yang belum menikah, anak yang sudah menikah, menantu, cucu, orang tua/mertua, pembantu, kerabat lain, dan lainnya.

“Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat. Cek sekali lagi, apakah kepengurusan makan seluruh anggota rumah tangga di kolom 402 dikelola dari satu dapur. Jika terdapat ART yang kepengurusan makannya tidak dari satu dapur, maka keluarkan dari daftar.”

Berdasarkan Panduan hal. 10–11: “Urutan penulisan ART:

- Kepala rumah tangga (KRT)
- Istri/suami KRT (pasangan KRT). Urutan penulisan ART bila KRT memiliki istri lebih dari satu dan tinggal dalam satu rumah tangga adalah KRT, istri pertama, kemudian istri kedua;
- Anak yang belum menikah. Penulisan nama anak-anak yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua;
- Anak yang telah menikah diikuti pasangannya dan anak-anaknya yang belum menikah. Susunan nama anak-anak dari pasangan yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua. Seterusnya, anak dari KRT yang telah menikah ditulis berurutan dengan pasangannya dan anak-anaknya;
- ART lainnya, baik dengan atau tanpa pasangan, mulai dari orang tua/mertua, kerabat lain, pembantu/sopir/tukang kebun, dan lainnya.

“Setelah semua ART selesai dicatat, bacakan kembali nama-nama tersebut, kemudian ajukan lagi pertanyaan untuk memastikan adanya orang yang namanya belum tercatat karena lupa atau dianggap bukan ART, seperti:

- Bayi atau anak kecil;
- Pegawai rumah tangga
- Pembantu, teman/tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih;
- Keponakan, anak indekos, dan sebagainya yang biasa tinggal di rumah tangga tersebut;
- Orang yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan, tetapi biasanya tinggal di rumah tangga tersebut;
- Orang yang dianggap ART karena biasanya tinggal di rumah tangga tersebut, tetapi sedang bepergian selama 6 bulan atau lebih.”

Berdasarkan Panduan hal. 10–11: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)*: Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

“Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.”

Setiap orang adalah anggota dari satu (dan hanya satu) rumah tangga.

3. Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja? Tidak ada
- A. Satu
 - B. Dua
 - C. Tiga atau lebih

Jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman Belakang” sebagai yang telah bekerja selama seminggu terakhir.

Berdasarkan Panduan hal. 50–52: “*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.

“Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha.

“ART yang membantu melaksanakan pekerjaan KRT atau ART yang lain, misal di sawah, ladang, warung/toko dan sebagainya dianggap bekerja walaupun tidak menerima upah/gaji (pekerja tak dibayar).

“Kasus khusus lainnya termasuk:

- Orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja. Contoh: Dokter yang mengobati ART sendiri, tukang bangunan yang memperbaiki rumah sendiri, dan tukang jahit yang menjahit pakaian sendiri;
- Seseorang yang mengusahakan persewaan mesin/alat pertanian, mesin industri, peralatan pesta, alat pengangkutan dan sebagainya dikategorikan bekerja;
- Pembantu rumah tangga termasuk kategori bekerja, baik sebagai ART majikannya maupun bukan ART majikannya;
- Seseorang menyewakan tanah pertanian kepada orang lain secara bagi hasil, dikategorikan bekerja bila ia menanggung risiko (ada keterlibatan biaya produksi) atau turut mengelola atas usaha pertanian itu;
- Seorang petinju atau penyanyi profesional yang sedang latihan dalam rangka profesinya, dianggap sebagai bekerja.

“*Tidak termasuk bekerja*: Jika seseorang melakukan pekerjaan, tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.

“Orang yang melakukan kegiatan budidaya tanaman yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi sendiri dianggap tidak bekerja, kecuali budidaya tanaman bahan makanan pokok, yaitu padi, jagung, sagu, dan atau palawija (ubi kayu, ubi jalar, kentang).

“Bersekolah: Apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket. [Bersekolah tidak dianggap sebagai bekerja.]

“Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [tidak bekerja]. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama, tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

“Lainnya selain kegiatan pribadi adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup di sini adalah kegiatan yang bersifat aktif, seperti: olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti), dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis ta’lim/pengajian). Tidak termasuk *kegiatan pribadi*, seperti tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.”

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 8: Enumerator harus menghitung anggota rumah tangga sebagai **bekerja** walaupun yang bersangkutan tidak bekerja di minggu terakhir jika yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap/reguler dan tidak bekerja hanya untuk sementara saja, contohnya:

- Petani yang sedang tidak bekerja dalam seminggu terakhir karena musim kering atau tidak ada lahan yang dikerjakan tetapi akan kembali bekerja saat ada lahan yang dapat dikerjakan dianggap bekerja karena yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap dan hanya tidak bekerja sementara waktu.
- Pekerja serabutan/bebas yang sedang menunggu pekerjaan (baik yang bekerja di sektor pertanian maupun non-pertanian) dalam seminggu terakhir dan tidak bekerja setidaknya 1 jam, dianggap tidak bekerja
- Semua jenis pekerjaan yang dilakukan setidaknya 1 jam dalam 1 minggu terakhir, dianggap bekerja

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 3: "*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama 1 jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama 1 jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

"*Mengurus rumah tangga* (RT) adalah kegiatan mengurus RT/membantu mengurus RT tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [bukan bekerja]."

Berdasarkan Panduan hal. 14: "Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir."

Berdasarkan Panduan hal. 9: "*Seminggu terakhir* adalah jangka waktu seminggu yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei."

4. Di antara anggota rumah tangga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir, berapa anggota rumah tangga yang memiliki lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama di bidang pertanian tanaman padi dan palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?
- A. Dua atau lebih
 - B. Satu
 - C. Tidak ada

Berdasarkan Panduan hal. 50–52: “*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.

“Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha.

“ART yang membantu melaksanakan pekerjaan KRT atau ART yang lain, misal di sawah, ladang, warung/toko dan sebagainya dianggap bekerja walaupun tidak menerima upah/gaji (pekerja tak dibayar).

“Kasus khusus lainnya termasuk:

- Orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja. Contoh: Dokter yang mengobati ART sendiri, tukang bangunan yang memperbaiki rumah sendiri, dan tukang jahit yang menjahit pakaian sendiri;
- Seseorang yang mengusahakan persewaan mesin/alat pertanian, mesin industri, peralatan pesta, alat pengangkutan dan sebagainya dikategorikan bekerja;
- Pembantu rumah tangga termasuk kategori bekerja, baik sebagai ART majikannya maupun bukan ART majikannya;
- Seseorang menyewakan tanah pertanian kepada orang lain secara bagi hasil, dikategorikan bekerja bila ia menanggung risiko (ada keterlibatan biaya produksi) atau turut mengelola atas usaha pertanian itu;
- Seorang petinju atau penyanyi profesional yang sedang latihan dalam rangka profesinya, dianggap sebagai bekerja.

“*Tidak termasuk bekerja*: Jika seseorang melakukan pekerjaan, tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.

“Orang yang melakukan kegiatan budidaya tanaman yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi sendiri dianggap tidak bekerja, kecuali budidaya tanaman bahan makanan pokok, yaitu padi, jagung, sagu, dan atau palawija (ubi kayu, ubi jalar, kentang).

“*Bersekolah*: Apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket. [Bersekolah tidak dianggap sebagai bekerja.]

“*Mengurus rumah tangga* adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [tidak bekerja]. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama, tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

“*Lainnya selain kegiatan pribadi* adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif, seperti: olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti), dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis ta’lim/pengajian). Tidak termasuk *kegiatan pribadi*, seperti tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.”

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 8: Enumerator harus menghitung anggota rumah tangga sebagai bekerja walaupun yang bersangkutan tidak bekerja di minggu terakhir jika yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap/reguler dan tidak bekerja hanya untuk sementara saja, contohnya:

- Petani yang sedang tidak bekerja dalam seminggu terakhir karena musim kering atau tidak ada lahan yang dikerjakan tetapi akan kembali bekerja saat ada lahan yang dapat dikerjakan dianggap bekerja karena yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap dan hanya tidak bekerja sementara waktu.
- Pekerja serabutan/bebas yang sedang menunggu pekerjaan (baik yang bekerja di sektor pertanian maupun nonpertanian) dalam seminggu terakhir dan tidak bekerja 1jam pun, dianggap tidak bekerja
- Semua jenis pekerjaan yang dilakukan setidaknya 1 jam dalam 1 minggu terakhir, dianggap bekerja

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 3, “*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“*Mengurus rumah tangga (RT)* adalah kegiatan mengurus RT/membantu mengurus RT tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan rumah tangga, seperti memasak, mencuci dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [bukan bekerja].”

Berdasarkan Panduan hal. 14: “Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.”

Berdasarkan Panduan hal. 9: “*Seminggu terakhir* adalah jangka waktu seminggu yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei.”

5. Dalam tiga bulan terakhir, apakah kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki) memiliki/menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel?
- A. Tidak
 - B. Tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri kepala rumah tangga laki-laki)
 - C. Ya

Pertanyaan ini menanyakan apakah kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga perempuan) memiliki telepon seluler (HP)/telepon nirkabel. Yang ditanyakan adalah kepemilikan.

Jika kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga perempuan) memiliki telepon seluler (HP)/telepon nirkabel maka pilih jawaban “C. Ya”, meskipun yang bersangkutan:

- Mengetahui cara menggunakan telepon seluler tersebut
- Menggunakan telepon seluler untuk menerima panggilan atau SMS
- Hanya untuk menelepon keluarga/kerabat
- Berbagi handphone dengan pihak lain

Jika kepala rumah tangga perempuan (atau istri dari kepala rumah tangga perempuan) tidak memiliki telepon seluler (HP)/telepon nirkabel tapi hanya menggunakan milik orang lain maka pilih jawaban “A. Tidak” karena yang bersangkutan tidak punya kepemilikan.

Berdasarkan Panduan hal. 9: “*Tiga bulan terakhir* adalah jangka waktu tiga bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei.”

Berdasarkan Panduan hal. 11: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)*: Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

“Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.”

Seorang istri dalam perkawinan poligami yang tinggal di sebuah rumah tangga di mana suaminya bukan anggota dianggap sebagai kepala rumah tangganya.

Setiap orang adalah anggota dari satu (dan hanya satu) rumah tangga.

Ingatlah bahwa Anda sudah tahu nama kepala RT perempuan (atau istri tertua dari kepala RT laki-laki) dari menyusun “Lembar Kerja Halaman Belakang”. Jadi, jangan bertanya secara langsung, “Dalam tiga bulan terakhir, apakah kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki) memiliki/menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel?”. Sebagai gantinya, gunakan nama depan atau nama panggilan kepala RT perempuan yang sebenarnya (atau istri tertua dari kepala RT laki-laki), misalnya: “Dalam tiga bulan terakhir, apakah Puspita memiliki telepon seluler atau telepon akses nirkabel tetap?”

Jika tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki) tidak usah menanyakan pertanyaan ini, langsung pilih jawaban “B. tidak ada kepala rumah tangga perempuan (atau istri tertua kepala rumah tangga laki-laki)” dan lanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya

Untuk keperluan lembar penilaian, *kepala RT perempuan (atau istri tertua dari kepala RT laki-laki)* didefinisikan sebagai:

- Kepala rumah tangga, jika kepala RT adalah perempuan
- Istri tertua/pasangan suami-istri dari kepala rumah tangga, jika kepala RT adalah laki-laki
- Tidak ada, jika kepala RT adalah laki-laki dan jika dia tidak memiliki istri/pasangan suami istri yang merupakan anggota rumah tangga

Berdasarkan Panduan hal. 45–46: “*Telepon seluler* adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile), dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan, seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail, dan akses internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi.

“*Telepon tetap nirkabel atau Fixed Wireless Access (FWA)* merujuk pada jaringan transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi seluler, gelombang mikro atau radio untuk menghubungkan sinyal kepada pelanggan dilokasi yang tetap ke sentral lokal. Lisensi FWA menggunakan teknologi Code Division Multiple Access (CDMA) yang mengikuti nomor telepon biasa dengan kode area tertentu yang tidak bisa dibawa ke luar area tersebut, kecuali dengan mengganti sementara dengan nomor kode area daerah setempat.

“Termasuk telepon seluler adalah handphone dan smartphone, tetapi tidak termasuk tablet meskipun bisa digunakan untuk menelepon.

“Perangkat HP yang digunakan adalah yang benar-benar digunakan untuk keperluan komunikasi. Tidak termasuk HP yang hanya digunakan untuk jam, musik, atau games.

“Menggunakan HP yang dimaksud tidak harus HP dimiliki sendiri atau dibeli/dibayar sendiri oleh individu yang menggunakan.

“Bila pada saat pendataan/survei telepon seluler (HP) dalam keadaan rusak dan akan segera diperbaiki atau diganti dalam jangka waktu satu bulan ke depan, maka responden tersebut memiliki telepon seluler (HP).

“Memiliki HP yang dimaksud apabila memiliki HP dengan minimal 1 kartu yang aktif dalam 3 bulan terakhir.

“Apabila ART berlangganan dengan produk Esia dan Flexi yang bisa berfungsi sebagai HP dan bisa juga sebagai telepon rumah, maka dikategorikan sebagai HP.

“Apabila di sekitar tempat tinggal tidak ada sinyal, namun HP bisa diaktifkan apabila keluar rumah, tetap dianggap punya HP.”

6. Apakah bahan bangunan utama lantai rumah yang paling luas? (*Pilihan jawaban boleh dibacakan*)

- Tanah, semen/bata merah, bambu, atau lainnya
- Kayu/papan, ubin/tegel/teraso, atau parket/vinil/karpet

Berdasarkan Panduan hal. 108-109: "*Lantai* adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah, dan lainnya.

"*Lantai tanah* adalah lantai langsung ke permukaan bumi tanpa ada alas lain di atasnya seperti pasir, tanah atau batu.

"*Bambu* adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.

"*Lainnya* adalah jenis lantai selain yang disebutkan di atas."

"*Semen*: Lantai semen adalah lantai yang terbuat dari adukan semen tambah pasir atau semen saja.

"*Lantai bata merah* adalah lantai yang tersusun dari bata merah.

"*Tegel* adalah ubin yang dibuat dari semen.

"*Teraso* adalah jenis lantai yg dibuat dari batu alam kecil-kecil, diaduk dulu adukan kapur pasir, dituang di atas dasar batu, lalu digiling.

"*Parket* (parquetted) berarti menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai.

"*Vinil* adalah karpet yang berbahan dasar dari campuran karet dan plastik, yang di lapis dengan motif pada permukaannya.

"*Karpet* adalah bahan yang digunakan sebagai penutup lantai, biasanya terbuat dari benang tebal yang dirajut/dianyam, dalam hal ini karpet yang tidak mudah di lepas/dipindah.

"*Kayu/papan* adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas 5 tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk tripleks.

"*Keramik* adalah tanah liat yg dibakar, dicampur dengan mineral lain.

"*Marmer* adalah batu gamping yang telah mengalami metamorfosis, dan dapat dipakai untuk lantai, dinding, dsb; marmer biasa juga disebut batu pualam.

"*Granit* adalah batuan keras yg keputih-putihan, bila digunakan sebagai bahan lantai dapat bertahan lebih lama dari marmer/keramik."

7. Apakah jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?
- Kayu bakar, arang, briket, atau lainnya
 - Elpiji (3 kg), Minyak tanah, listrik, gas kota, biogas, Elpiji Blue Gaz (5,5 kg atau 12 kg), atau tidak memasak di rumah

Menurut BPS, bahan bakar utama adalah bahan bakar yang paling sering digunakan.



Listrik



Elpiji 5,5 kg/Blue gaz



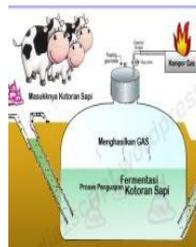
Elpiji 12 Kg



Elpiji 3 Kg



Gas Kota



Biogas



Minyak tanah



Briket/Batubara



Arang



Kayu Bakar

8. Apakah jenis jamban/kloset digunakan?

- A. Tidak ada fasilitas, jamban cemplung/cubluk, jamban plengsengan (tanpa tutup atau dengan tutup)
- B. Jamban leher angsa

Berdasarkan Panduan hal. 112-113: "*Kloset leher angsa* adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf 'U' (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

"*Kloset plengsengan dengan tutup* adalah kloset plengsengan yang ditutup bila tidak digunakan dan dibuka bila digunakan.

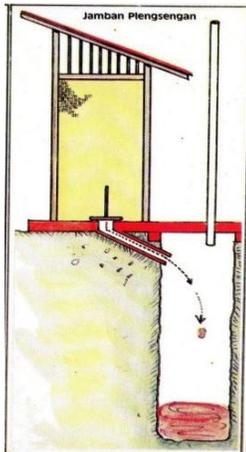
"*Kloset plengsengan tanpa tutup* adalah kloset plengsengan yang tidak menggunakan tutup.

"*Kloset plengsengan* adalah jamban/kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

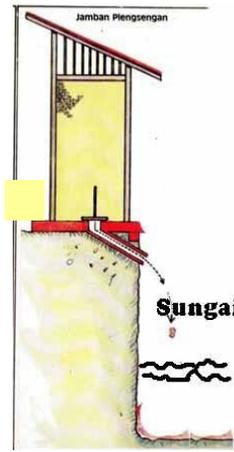
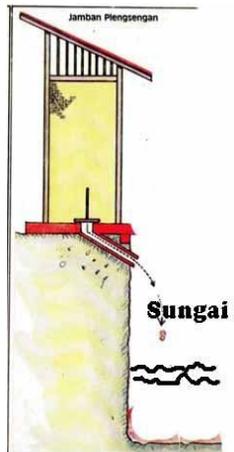
"*Kloset cemplung/cubluk* adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya.



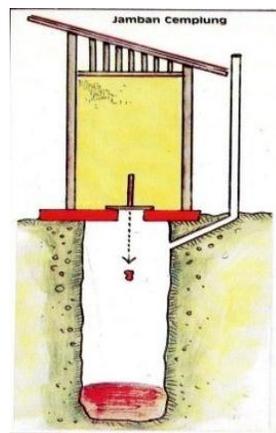
Kloset leher angsa



Kloset plengsengan dengan tutup



Kloset plengsengan tanpa tutup



Kloset cemplung dan cubluk

9. Apakah rumah tangga Anda memiliki lemari es/kulkas?
- A. Tidak
 - B. Ya

Berdasarkan Panduan hal. 151: “Termasuk memiliki barang apabila barang tersebut masih dalam proses kredit, sedang digadaikan atau digunakan oleh orang lain.

“Jika responden mengatakan memiliki barang, misalnya lemari es/kulkas, namun dalam keadaan rusak, tanyakan berapa lama barang tersebut rusak dan apakah masih bisa diperbaiki. Jika barang tersebut hanya sementara tidak dapat dipakai, maka tetap dianggap memiliki. Bila tidak dapat diperbaiki lagi, maka dianggap tidak memiliki barang tersebut.”

Jangan menghitung lemari es/kulkas yang digunakan oleh rumah tangga tetapi milik orang lain yang bukan merupakan anggota rumah tangga tersebut.

Menurut BPS dan untuk menjawab pertanyaan ini, kulkas atau lemari es dapat dihitung selama masih bisa digunakan, walaupun tidak dipakai untuk menyimpan makanan. Contohnya, lemari es baru yang masih di dalam dus dan baru saja dikirim tetap dapat dihitung. Termasuk lemari es atau kulkas yang tidak dinyalakan (dan tetap bisa berfungsi saat dinyalakan), ataupun untuk menyimpan beras.

10. Apakah rumah tangga Anda memiliki sepeda motor, perahu motor atau, atau mobil?
- A. Tidak
 - B. Ya

Berdasarkan Panduan hal. 151: “Termasuk memiliki barang apabila barang tersebut masih dalam proses kredit, sedang digadaikan atau digunakan oleh orang lain.

“Jika responden mengatakan memiliki barang, misalnya sepeda motor atau perahu motor, atau mobil namun dalam keadaan rusak, tanyakan berapa lama barang tersebut rusak dan apakah masih bisa diperbaiki. Jika barang tersebut hanya sementara tidak dapat dipakai, maka tetap dianggap memiliki. Bila tidak dapat diperbaiki lagi maka dianggap tidak memiliki barang tersebut.”

Jangan menghitung sepeda motor, perahu motor atau, atau mobil yang digunakan oleh rumah tangga tetapi milik orang lain yang bukan merupakan anggota rumah tangga tersebut.

Tabel 1 (Indonesia): Garis kemiskinan dan tingkat kemiskinan untuk rumah tangga dan perorangan berdasarkan perkotaan/pedesaan, kota/kabupaten, dan keseluruhan pada Maret 2018

Perkotaan/perdesaan, kota/kabupaten, atau provinsi	Garis atau Tingkat	RT atau Orang	n	Garis kemiskinan dan tingkat probabilitas kemiskinan (%)																
				Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
				100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
Seluruh Perkotaan	Garis	Orang		14.065	21.097	28.129	11.976	19.162	23.953	47.906	11.583	19.508	33.529	132.287	14.901	18.686	25.766	30.199	35.743	53.142
	Tingkat	RT	126.566	5,1	19,6	35,6	2,4	15,1	26,3	64,0	2,0	15,9	45,4	96,1	6,4	14,0	30,5	39,5	48,8	69,0
	Tingkat	Orang		6,4	23,3	41,0	3,0	18,2	31,0	69,6	2,5	19,2	51,3	97,1	8,0	17,0	35,6	45,2	54,7	74,3
Seluruh Perdesaan	Garis	Orang		11.829	17.743	23.658	10.072	16.116	20.145	40.290	9.741	16.407	28.199	111.257	12.532	15.716	21.670	25.398	30.060	44.694
	Tingkat	RT	168.589	8,4	27,4	46,2	4,2	21,7	35,7	78,5	3,6	22,7	57,4	99,0	10,4	20,4	40,5	50,7	61,3	83,8
	Tingkat	Orang		10,1	31,4	51,2	5,2	25,1	40,3	82,3	4,4	26,2	62,5	99,2	12,4	23,7	45,3	55,8	66,4	86,9
Seluruh Kota	Garis	Orang		16.758	25.137	33.516	14.270	22.832	28.540	57.080	13.801	23.244	39.950	157.620	17.755	22.265	30.700	35.982	42.587	63.319
	Tingkat	RT	58.579	4,0	16,2	30,3	2,0	12,3	22,0	59,2	1,7	13,1	39,8	95,3	5,1	11,4	25,8	34,1	43,1	65,0
	Tingkat	Orang		5,4	20,4	36,4	2,8	15,7	27,2	65,7	2,4	16,7	46,6	96,5	6,8	14,7	31,4	40,5	50,0	71,2
Seluruh Kabupaten	Garis	Orang		11.971	17.957	23.943	10.194	16.310	20.388	40.776	9.859	16.604	28.539	112.598	12.683	15.905	21.931	25.705	30.423	45.233
	Tingkat	RT	236.576	7,4	25,1	43,3	3,5	19,7	33,1	73,9	3,0	20,7	54,0	98,0	9,1	18,5	37,7	47,6	57,8	78,8
	Tingkat	Orang		8,9	28,9	48,3	4,4	23,0	37,6	78,1	3,7	24,0	59,2	98,5	10,9	21,6	42,5	52,8	62,9	82,6
Seluruh Indonesia	Garis	Orang		13.052	19.578	26.103	11.114	17.782	22.228	44.455	10.748	18.103	31.114	122.759	13.828	17.340	23.910	28.024	33.168	49.315
	Tingkat	RT	295.155	6,6	23,1	40,4	3,2	18,1	30,6	70,6	2,7	19,0	50,8	97,4	8,2	16,9	35,0	44,6	54,5	75,7
	Tingkat	Orang		8,1	27,0	45,6	4,0	21,3	35,2	75,3	3,4	22,4	56,3	98,1	10,0	20,0	40,0	50,0	60,0	80,0

Sumber: SUSENAS 2018. Tingkat kemiskinan adalah persentase. Garis kemiskinan adalah harga rata-rata dalam Rp. di Indonesia secara keseluruhan pada bulan Maret 2018.

Tabel 1 (Jawa Timur): Garis kemiskinan dan tingkat kemiskinan dan rumah tangga dan perorangan pada setiap kota/kabupaten dan secara keseluruhan berdasarkan perkotaan/pedesaan, kota/kabupaten, dan Provinsi pada Maret 2018

Urban/rural, kota/kabupaten, or province	Line of poverty	No. of HH	National				Prov. line and poverty ratio				Per capita-based line								
			Rate	100%	140%	200%	Incl. 2008 PPP		Incl. 2012 PPP		10%	20%	40%	60%					
							81.56	82.00	82.40	86.00					81.90	82.30	82.80	85.10	
Kabupaten Bangkalan	Line	People	12,116	18,220	23,297	10,833	16,549	20,886	11,372	10,003	16,847	22,526	11,245	12,809	16,138	22,232	20,680	28,388	43,994
	Rate	HHs	12.1	47.1	67.8	8.8	29.4	27.1	30.2	6.7	40.1	74.8	90.6	21.9	36.6	69.8	70.6	78.1	93.7
	Rate	People	21.1	54.1	73.1	10.9	45.6	63.6	93.5	8.2	46.3	79.8	100.0	26.9	42.6	67.2	76.0	82.5	95.4
Kabupaten Banyuwangi	Line	People	11,174	16,762	22,349	9,515	15,225	19,831	10,861	9,203	15,499	20,639	10,103	11,839	14,848	20,471	23,901	28,398	42,222
	Rate	HHs	3.8	16.1	26.8	1.7	11.8	25.1	72.6	0.8	12.4	49.1	98.3	4.8	11.0	29.7	41.1	52.7	79.8
	Rate	People	3.5	16.4	30.3	1.4	12.2	27.3	76.1	0.6	13.0	52.9	98.6	4.5	11.7	32.0	43.7	56.9	82.7
Kota Batu	Line	People	15,356	23,041	31,712	13,076	20,921	26,152	12,303	12,646	21,299	30,607	14,431	16,209	20,402	28,131	32,971	39,024	58,021
	Rate	HHs	2.6	15.0	29.2	1.5	11.4	20.3	69.5	1.0	12.0	46.1	96.9	3.0	11.0	24.4	35.0	50.3	76.8
	Rate	People	2.3	12.7	23.7	1.3	12.1	24.2	72.5	0.7	13.9	59.3	97.4	2.7	12.8	29.2	39.2	54.8	79.4
Kabupaten Blitar	Line	People	10,042	15,063	20,084	8,521	13,681	17,102	12,428	8,279	13,299	21,939	9,438	10,639	13,839	18,396	21,562	25,519	37,942
	Rate	HHs	8.17	11.5	29.0	4.5	2.2	36.0	71.3	4.1	23.9	54.5	97.6	12.7	21.7	39.6	48.7	56.2	77.0
	Rate	People	12.1	31.7	50.2	5.8	24.8	39.3	75.2	4.8	26.3	59.4	97.7	13.4	24.0	41.7	53.6	69.8	80.4
Kota Blitar	Line	People	14,000	21,000	28,000	11,921	19,074	23,843	17,685	11,259	19,418	33,375	13,678	14,832	18,608	25,647	30,969	35,379	52,998
	Rate	HHs	2.3	12.7	18.7	1.3	12.1	15.9	62.1	1.2	14.0	36.5	4.1	10.9	24.4	35.6	44.3	52.7	79.8
	Rate	People	3.6	17.5	35.0	1.4	14.5	23.4	69.7	1.4	14.7	46.7	97.7	5.1	13.1	28.5	39.6	51.3	74.0
Kabupaten Bojonegara	Line	People	10,967	16,001	21,734	9,254	14,806	18,507	10,815	8,949	15,073	20,213	11,513	11,438	14,908	19,988	23,334	27,617	41,061
	Rate	HHs	4.6	26.6	45.4	1.4	21.3	35.5	74.2	0.9	22.2	55.3	98.2	7.9	20.3	39.0	48.8	59.6	81.6
	Rate	People	4.5	26.3	48.7	1.5	22.4	38.9	76.3	2.1	24.7	58.6	95.3	6.5	21.4	39.8	52.2	63.1	82.5
Kabupaten Bondowoso	Line	People	11,949	17,523	23,988	10,175	16,289	20,349	14,099	9,840	16,573	24,845	11,236	12,659	16,875	21,900	25,656	30,396	45,148
	Rate	HHs	7.00	22.6	50.1	67.1	11.5	44.2	58.6	88.6	9.7	45.6	75.2	99.6	26.4	42.8	61.8	71.1	78.7
	Rate	People	25.6	54.0	70.3	13.4	48.1	62.6	89.7	11.4	49.5	77.6	99.6	29.8	46.6	65.8	73.9	80.8	92.0
Kabupaten Gresik	Line	People	14,423	21,635	28,846	12,282	19,051	24,363	19,127	11,878	20,065	34,383	15,658	15,281	19,163	26,422	30,969	36,654	54,497
	Rate	HHs	8.4	7.9	14.7	21.7	9.4	14.7	67.5	9.2	7.6	33.9	96.5	1.7	6.8	17.8	26.9	39.4	72.4
	Rate	People	1.4	12.0	25.6	0.5	7.7	17.1	72.4	0.3	8.5	39.4	96.6	1.9	7.0	21.0	31.7	44.9	78.1
Kabupaten Jember	Line	People	16,658	15,987	21,316	9,075	14,021	18,151	16,301	8,777	14,782	25,407	10,243	11,292	14,169	19,524	22,884	27,695	40,209
	Rate	HHs	9.16	31.6	53.2	4.3	24.9	41.7	83.1	3.4	25.9	63.6	98.7	13.2	23.4	46.4	52.7	60.9	85.7
	Rate	People	10.7	33.6	57.4	4.4	26.9	45.3	83.4	3.4	27.9	67.1	99.0	14.3	23.2	45.7	61.4	70.1	87.4
Kabupaten Kediri	Line	People	12,325	18,488	24,651	10,495	16,792	20,991	14,981	10,150	17,095	29,382	11,927	13,008	16,375	22,579	26,864	31,322	45,710
	Rate	HHs	8.17	25.5	48.2	2.6	21.0	37.4	77.5	1.6	22.3	59.7	98.7	10.0	19.3	42.0	52.3	62.6	82.2
	Rate	People	7.1	21.6	42.6	9.1	22.0	40.4	81.1	8.1	21.6	45.0	99.1	10.0	19.9	43.9	56.0	66.3	82.6
Kabupaten Kediri	Line	People	9,169	14,023	18,328	8,223	13,173	16,467	12,839	7,963	12,411	21,069	9,042	10,234	12,846	17,713	20,761	24,727	36,323
	Rate	HHs	5.66	2.5	17.1	14.6	1.1	11.9	24.2	70.2	0.6	13.4	47.6	97.7	3.9	11.1	28.7	41.7	52.5
	Rate	People	3.0	19.8	39.3	1.0	14.1	28.0	75.6	0.6	15.6	52.9	98.4	4.7	13.6	32.9	46.9	58.3	80.2
Kota Kediri	Line	People	14,929	22,380	29,839	12,704	20,327	25,409	19,818	12,287	20,094	35,567	16,329	15,807	19,822	27,322	32,655	37,915	56,373
	Rate	HHs	1.9	23.8	38.3	7.3	17.7	20.5	68.8	9.9	7.7	18.3	44.2	33.9	44.2	54.4	64.2	72.4	81.4
	Rate	People	9.0	32.4	57.7	3.0	25.1	45.5	84.2	2.9	25.9	69.7	99.1	10.5	23.8	52.4	62.2	72.4	88.1
Kabupaten Lamongan	Line	People	11,850	17,775	23,700	10,091	16,145	20,181	14,363	9,759	16,436	28,250	11,474	12,505	15,744	21,709	25,444	30,115	44,775
	Rate	HHs	4.0	17.2	32.2	1.8	13.4	23.6	66.7	1.7	14.5	41.3	97.4	5.5	12.6	27.5	35.2	45.7	74.5
	Rate	People	2.9	20.2	36.8	2.9	15.3	26.6	65.7	3.8	15.7	48.4	95.4	6.5	14.4	32.9	45.6	59.4	74.4
Kabupaten Lamongan	Line	People	9,254	13,860	18,507	7,800	12,607	15,759	13,128	7,621	12,835	22,000	8,707	9,844	12,294	16,902	19,809	23,156	34,964
	Rate	HHs	8.00	2.5	17.6	42.6	0.5	11.1	26.3	73.3	0.4	12.5	55.7	98.3	3.7	9.8	33.8	47.3	58.7
	Rate	People	3.1	21.0	48.0	0.5	13.2	30.6	77.2	0.5	15.2	60.5	98.7	4.4	11.8	38.0	52.4	63.5	81.4
Kabupaten Madiun	Line	People	10,768	16,132	21,527	9,169	14,071	18,339	16,678	8,868	14,936	25,071	10,282	11,409	14,397	19,727	23,121	27,396	40,687
	Rate	HHs	6.7	18.4	39.7	0.7	12.4	25.6	63.4	1.9	18.8	42.0	97.9	3.8	11.8	34.2	44.5	56.9	79.9
	Rate	People	2.3	21.4	42.1	0.7	15.6	29.8	78.0	0.2	16.7	55.2	98.1	4.1	13.6	36.1	47.3	59.5	83.0
Kota Madiun	Line	People	14,820	22,000	29,361	12,501	20,003	25,003	19,002	12,000	20,302	34,996	13,077	15,503	19,504	26,803	31,521	37,307	55,468
	Rate	HHs	2.8	15.0	28.9	0.5	12.9	22.5	55.1	0.2	13.6	37.4	96.3	3.8	10.4	25.0	31.9	40.9	62.5
	Rate	People	4.5	20.1	38.4	0.8	17.4	29.6	63.4	0.8	18.5	45.4	98.1	5.4	14.2	31.3	40.2	50.3	80.3
Kabupaten Magelang	Line	People	10,518	15,776	21,053	8,556	14,330	17,912	15,824	8,662	14,588	25,073	9,824	11,137	14,974	19,508	22,583	26,728	39,740
	Rate	HHs	7.20	6.2	23.5	44.5	1.1	20.5	32.0	71.9	0.9	21.1	54.1	97.4	7.9	18.8	37.7	48.7	58.0
	Rate	People	7.3	26.1	48.4	1.1	22.6	34.9	71.9	0.9	21.1	57.9	98.9	9.1	20.9	40.9	52.1	61.7	79.1
Kabupaten Malang	Line	People	10,314	15,132	20,000	8,866	14,099	17,612	16,038	8,566	14,483	24,653	9,767	10,556	13,740	18,945	22,365	26,904	40,671
	Rate	HHs	1,080	10.2	23.6	38.9	5.9	19.8	30.5	65.2	4.3	20.7	46.3	97.0	11.4	19.6	35.0	41.2	65.2
	Rate	People	1.6	16.2	32.6	42.6	6.7	22.4	34.2	68.8	4.7	23.3	50.3	97.8	13.2	22.2	39.1	44.9	53.5
Kota Malang	Line	People	16,672	25,098	33,344	14,197	22,715	28,394	26,787	13,730	23,121	39,745	15,812	17,604	22,153	30,543	35,798	42,309	62,995
	Rate	HHs	2.7	16.5	28.3	50.1	1.8	17.2	41.2	10.2	7.7	18.2	41.2	38.2	7.7	18.2	41.2	53.9	64.2
	Rate	People	10.2	27.3	42.5	4.1	21.4	35.2	71.1	2.9	24.4	53.0	95.9	11.7	22.3	38.7	45.9	55.4	75.3
Kabupaten Mojokerto	Line	People	12,184	18,277	24,300	10,375													

**Tabel untuk 100% dari garis kemiskinan nasional
(dan tabel-tabel berkaitan dengan garis kemiskinan lainnya)**

Tabel 2 (100% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	41,2
37–41	26,1
42–44	18,2
45–46	14,1
47–48	10,1
49–50	8,1
51–52	6,7
53–54	4,8
55–56	3,2
57–58	2,7
59–60	2,4
61–62	0,9
63–64	0,9
65–66	0,9
67–68	0,8
69–70	0,3
71–73	0,3
74–76	0,0
77–81	0,0
82–100	0,0

Tabel 3 (100% dari garis kemiskinan nasional): Derivasi dari estimasi kemungkinan kemiskinan

Skor	RT dalam kisaran dan < garis kemiskinan		Semua RT dalam kisaran		Tingkat Probabilitas kemiskinan (%)
0-36	2.134	÷	5.184	=	41,2
37-41	1.293	÷	4.958	=	26,1
42-44	844	÷	4.651	=	18,2
45-46	535	÷	3.798	=	14,1
47-48	439	÷	4.325	=	10,1
49-50	363	÷	4.478	=	8,1
51-52	334	÷	5.003	=	6,7
53-54	259	÷	5.456	=	4,8
55-56	197	÷	6.231	=	3,2
57-58	163	÷	6.088	=	2,7
59-60	175	÷	7.296	=	2,4
61-62	60	÷	6.631	=	0,9
63-64	61	÷	6.688	=	0,9
65-66	51	÷	5.953	=	0,9
67-68	35	÷	4.240	=	0,8
69-70	15	÷	5.490	=	0,3
71-73	15	÷	5.447	=	0,3
74-76	0	÷	3.308	=	0,0
77-81	0	÷	3.104	=	0,0
82-100	0	÷	1.669	=	0,0

Jumlah semua rumah tangga yang dinormalisasi menjadi 100.000.

Tabel 4 (100% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

		Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+0,4	3,3	3,9	4,9
37–41	+1,5	2,9	3,5	4,5
42–44	-5,1	4,1	4,3	5,1
45–46	+5,6	1,8	2,2	2,8
47–48	-1,6	2,2	2,6	3,4
49–50	+0,3	1,7	2,0	2,5
51–52	-1,3	1,7	2,0	2,4
53–54	-0,3	1,2	1,5	2,0
55–56	-4,0	2,8	3,0	3,2
57–58	+0,2	0,8	1,0	1,3
59–60	+1,1	0,5	0,6	0,8
61–62	-0,5	0,6	0,8	1,1
63–64	+0,5	0,3	0,3	0,5
65–66	-0,2	0,6	0,7	1,0
67–68	-2,2	1,9	2,1	2,3
69–70	+0,2	0,1	0,1	0,1
71–73	+0,1	0,2	0,3	0,4
74–76	0,0	0,0	0,0	0,0
77–81	0,0	0,0	0,0	0,0
82–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (100% dari gemis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+0,3	42,4	61,5	69,0
4	-0,3	19,6	25,8	36,8
8	-0,6	14,4	17,6	24,1
16	-0,2	10,3	12,0	16,7
32	-0,2	7,3	8,7	11,0
64	-0,3	5,2	6,1	7,9
128	-0,2	3,8	4,6	6,0
256	-0,2	2,6	3,1	3,9
512	-0,3	1,9	2,3	2,8
1.024	-0,3	1,3	1,6	2,1
2.048	-0,3	1,0	1,1	1,4
4.096	-0,3	0,7	0,8	1,1
8.192	-0,3	0,5	0,5	0,7
16.384	-0,3	0,3	0,4	0,5

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 6: Kesalahan dalam estimasi tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi Rumah Tangga Partisipan pada waktu tertentu, dengan menggunakan factor alfa untuk presisi menggunakan scorecard 2018 yang diaplikasikan pada sampel validasi 2018

	Garis kemiskinan																
	Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
	100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
Kesalahan (estimasi dikurangi nilai yang diamati)	-0,3	+0,8	+0,6	+0,1	+0,8	+1,0	+1,4	0,0	+0,7	+0,6	+0,3	-0,1	+0,7	+0,5	+1,1	+1,0	+0,9
Presisi estimasi perubahan	0,3	0,5	0,6	0,2	0,5	0,6	0,6	0,2	0,5	0,6	0,2	0,4	0,5	0,6	0,6	0,7	0,6
Faktor alfa untuk presisi	1,04	0,93	0,95	1,02	0,94	0,95	1,02	0,97	0,96	0,97	1,15	1,02	0,95	0,96	0,97	1,00	1,02

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps n = 16.384 dari sampel validasi.

Kesalahan (perbedaan antara estimasi dan nilai yang diamati) adalah dalam satuan poin persentase.

Presisi diukur dengan interval kepercayaan 90 persen dalam satuan \pm poin persentase.

Kesalahan dan presisi diperkirakan dari 1.000 bootstraps dengan n = 16.384.

Alfa berdasarkan 1.000 sampel bootstrap dari n = 256, 512, 1.024, 2.048, 4.096, 8.192, dan 16.384.

Tabel 7 (Semua garis kemiskinan): Beberapa kemungkinan hasil dari penargetan

		<u>Kelompok target</u>	
		<u>Ditargetkan</u>	<u>Tidak ditarget</u>
<u>Status kemiskinan resmi</u>	<u>RT miskin</u>	<u>Inklusi</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>Gagal dalam menyertakan</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan
	<u>RT non-miskin</u>	<u>Kebocoran</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan

Tabel 8 (100% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>Gagal dalam menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
<=36	1,9	5,0	2,9	90,1	92,0
<=41	3,1	3,8	6,8	86,2	89,4
<=44	4,0	3,0	10,3	82,8	86,8
<=46	4,4	2,5	13,9	79,1	83,5
<=48	4,9	2,1	17,6	75,4	80,3
<=50	5,3	1,7	22,3	70,7	76,0
<=52	5,7	1,2	26,8	66,3	72,0
<=54	6,0	0,9	32,8	60,2	66,2
<=56	6,4	0,6	38,6	54,4	60,8
<=58	6,6	0,4	44,7	48,4	54,9
<=60	6,7	0,3	50,8	42,2	48,9
<=62	6,8	0,2	57,4	35,6	42,4
<=64	6,8	0,1	63,8	29,3	36,0
<=66	6,8	0,1	69,9	23,2	30,0
<=68	6,9	0,0	74,3	18,8	25,7
<=70	6,9	0,0	79,5	13,6	20,5
<=73	6,9	0,0	84,6	8,5	15,4
<=76	6,9	0,0	88,2	4,8	11,8
<=81	6,9	0,0	91,4	1,6	8,6
<=100	6,9	0,0	93,1	0,0	6,9

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (100% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	39,7	27,8	0,7:1
<=41	10,0	31,6	45,3	0,5:1
<=44	14,3	28,0	57,5	0,4:1
<=46	18,4	24,0	63,4	0,3:1
<=48	22,5	21,7	70,5	0,3:1
<=50	27,6	19,1	76,1	0,2:1
<=52	32,5	17,6	82,2	0,2:1
<=54	38,8	15,5	86,5	0,2:1
<=56	45,0	14,2	92,1	0,2:1
<=58	51,3	12,8	94,7	0,1:1
<=60	57,5	11,6	96,2	0,1:1
<=62	64,2	10,5	97,4	0,1:1
<=64	70,6	9,6	97,8	0,1:1
<=66	76,7	8,9	98,5	0,1:1
<=68	81,2	8,5	99,7	0,1:1
<=70	86,4	8,0	99,8	0,1:1
<=73	91,5	7,6	100,0	0,1:1
<=76	95,2	7,3	100,0	0,1:1
<=81	98,4	7,1	100,0	0,1:1
<=100	100,0	6,9	100,0	0,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk 150% dari garis kemiskinan nasional

Tabel 2 (150% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	80,6
37–41	63,9
42–44	56,3
45–46	50,0
47–48	40,1
49–50	36,5
51–52	35,8
53–54	27,6
55–56	22,9
57–58	17,9
59–60	14,8
61–62	12,0
63–64	8,5
65–66	7,0
67–68	5,8
69–70	2,4
71–73	2,3
74–76	1,6
77–81	0,9
82–100	0,1

Tabel 4 (150% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

		Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+6,4	3,2	3,7	4,6
37–41	+0,7	3,1	3,8	5,2
42–44	+1,4	3,3	4,0	5,3
45–46	+6,5	3,4	4,1	6,0
47–48	-1,4	3,6	4,2	5,3
49–50	-3,2	3,1	3,7	5,0
51–52	+3,3	2,9	3,5	4,6
53–54	-0,6	2,5	2,9	4,2
55–56	-2,1	2,4	3,1	4,2
57–58	0,0	2,3	2,7	3,8
59–60	+1,3	1,9	2,2	2,9
61–62	+3,4	1,5	1,7	2,1
63–64	+2,4	1,3	1,6	2,1
65–66	+1,0	1,4	1,6	2,2
67–68	-2,0	2,1	2,4	3,0
69–70	-0,3	1,0	1,2	1,5
71–73	-0,2	1,1	1,3	1,7
74–76	-0,8	1,4	1,6	2,0
77–81	+0,3	0,7	0,7	0,9
82–100	0,0	0,1	0,2	0,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (150% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+1,0	66,7	76,0	89,1
4	+1,6	32,0	38,7	51,3
8	+1,4	22,3	26,2	34,6
16	+1,2	16,1	19,3	25,8
32	+1,3	11,4	13,4	18,3
64	+1,1	8,2	10,1	12,3
128	+0,9	6,0	7,0	8,6
256	+0,9	3,8	4,8	6,0
512	+0,9	2,8	3,4	4,5
1.024	+0,8	2,2	2,6	3,3
2.048	+0,8	1,4	1,8	2,3
4.096	+0,8	1,0	1,2	1,6
8.192	+0,8	0,7	0,9	1,1
16.384	+0,8	0,5	0,6	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (150% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	3,7	20,2	1,2	74,9	78,7
<=41	6,9	17,0	3,0	73,1	80,0
<=44	9,2	14,7	5,1	71,0	80,2
<=46	11,1	12,8	7,3	68,8	79,9
<=48	12,8	11,1	9,7	66,4	79,3
<=50	14,8	9,1	12,8	63,3	78,0
<=52	16,4	7,5	16,0	60,1	76,5
<=54	18,2	5,7	20,6	55,5	73,7
<=56	19,7	4,2	25,3	50,8	70,6
<=58	20,9	3,0	30,4	45,7	66,6
<=60	21,9	2,0	35,7	40,4	62,3
<=62	22,5	1,4	41,7	34,4	56,9
<=64	22,9	1,0	47,7	28,4	51,3
<=66	23,2	0,7	53,5	22,6	45,9
<=68	23,6	0,3	57,6	18,5	42,0
<=70	23,7	0,2	62,7	13,4	37,1
<=73	23,8	0,1	67,7	8,4	32,2
<=76	23,9	0,0	71,3	4,8	28,7
<=81	23,9	0,0	74,5	1,6	25,5
<=100	23,9	0,0	76,1	0,0	23,9

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (150% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	76,3	15,6	3,2:1
<=41	10,0	69,7	29,0	2,3:1
<=44	14,3	64,3	38,4	1,8:1
<=46	18,4	60,3	46,3	1,5:1
<=48	22,5	57,0	53,7	1,3:1
<=50	27,6	53,5	61,8	1,2:1
<=52	32,5	50,6	68,8	1,0:1
<=54	38,8	46,9	76,1	0,9:1
<=56	45,0	43,9	82,6	0,8:1
<=58	51,3	40,8	87,4	0,7:1
<=60	57,5	38,0	91,5	0,6:1
<=62	64,2	35,0	94,0	0,5:1
<=64	70,6	32,4	95,8	0,5:1
<=66	76,7	30,3	97,3	0,4:1
<=68	81,2	29,0	98,6	0,4:1
<=70	86,4	27,4	99,2	0,4:1
<=73	91,5	26,0	99,6	0,4:1
<=76	95,2	25,1	99,9	0,3:1
<=81	98,4	24,3	100,0	0,3:1
<=100	100,0	23,9	100,0	0,3:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk 200% dari garis kemiskinan nasional

Tabel 2 (200% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	91,6
37–41	85,0
42–44	75,9
45–46	72,3
47–48	69,8
49–50	63,0
51–52	61,0
53–54	53,2
55–56	48,8
57–58	42,4
59–60	36,6
61–62	28,2
63–64	24,9
65–66	20,5
67–68	18,0
69–70	12,7
71–73	9,7
74–76	6,1
77–81	3,4
82–100	0,7

Tabel 4 (200% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

		Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+5,2	2,5	3,0	4,2
37–41	+2,1	2,4	2,9	3,9
42–44	+1,3	3,0	3,4	4,6
45–46	+3,4	3,4	4,1	4,9
47–48	+4,4	3,5	4,3	6,0
49–50	-1,6	3,0	3,4	4,3
51–52	+2,7	3,4	4,0	5,1
53–54	+2,0	2,7	3,2	4,3
55–56	-4,3	3,6	3,9	4,6
57–58	-1,6	2,9	3,5	4,3
59–60	+2,0	2,8	3,3	4,1
61–62	-3,0	2,7	3,0	3,7
63–64	+4,0	2,2	2,6	3,5
65–66	-1,7	2,4	2,8	3,7
67–68	-2,0	2,8	3,3	4,4
69–70	+1,1	2,0	2,4	3,0
71–73	-0,6	1,9	2,4	3,0
74–76	+0,2	1,8	2,2	2,9
77–81	+1,9	0,9	1,0	1,4
82–100	0,0	0,7	0,8	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (200% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-2,5	69,1	77,1	91,0
4	+0,4	38,6	45,1	56,3
8	+0,3	26,5	31,0	43,0
16	+0,3	19,2	22,7	29,3
32	+0,6	13,3	15,9	20,8
64	+0,7	9,3	10,8	15,0
128	+0,6	6,5	7,9	9,8
256	+0,6	4,8	5,8	7,6
512	+0,7	3,3	4,0	5,4
1.024	+0,6	2,3	2,8	3,8
2.048	+0,7	1,7	2,1	2,7
4.096	+0,6	1,2	1,5	1,8
8.192	+0,6	0,8	1,0	1,3
16.384	+0,6	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (200% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	4,3	38,0	0,6	57,1	61,4
<=41	8,6	33,7	1,4	56,3	64,9
<=44	11,8	30,5	2,5	55,2	67,0
<=46	14,7	27,6	3,7	54,0	68,7
<=48	17,5	24,8	5,0	52,7	70,1
<=50	20,7	21,6	6,9	50,8	71,4
<=52	23,6	18,7	8,8	48,8	72,5
<=54	26,9	15,4	11,9	45,8	72,8
<=56	30,2	12,1	14,8	42,8	73,0
<=58	32,9	9,4	18,4	39,3	72,1
<=60	35,2	7,2	22,4	35,3	70,5
<=62	37,2	5,2	27,0	30,7	67,8
<=64	38,7	3,7	31,9	25,7	64,4
<=66	40,0	2,3	36,7	21,0	61,0
<=68	40,9	1,4	40,3	17,4	58,3
<=70	41,5	0,8	44,9	12,8	54,3
<=73	42,0	0,3	49,5	8,2	50,2
<=76	42,2	0,1	52,9	4,7	47,0
<=81	42,3	0,0	56,1	1,6	43,9
<=100	42,3	0,0	57,7	0,0	42,3

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (200% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	88,5	10,2	7,7:1
<=41	10,0	86,2	20,3	6,2:1
<=44	14,3	82,7	27,8	4,8:1
<=46	18,4	80,0	34,7	4,0:1
<=48	22,5	77,6	41,3	3,5:1
<=50	27,6	74,9	48,9	3,0:1
<=52	32,5	72,8	55,9	2,7:1
<=54	38,8	69,4	63,7	2,3:1
<=56	45,0	67,0	71,3	2,0:1
<=58	51,3	64,1	77,7	1,8:1
<=60	57,5	61,1	83,1	1,6:1
<=62	64,2	57,9	87,8	1,4:1
<=64	70,6	54,7	91,3	1,2:1
<=66	76,7	52,1	94,5	1,1:1
<=68	81,2	50,4	96,6	1,0:1
<=70	86,4	48,0	98,1	0,9:1
<=73	91,5	45,9	99,3	0,8:1
<=76	95,2	44,4	99,8	0,8:1
<=81	98,4	43,0	100,0	0,8:1
<=100	100,0	42,3	100,0	0,7:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 1,25 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	23,4
37–41	12,5
42–44	8,0
45–46	5,9
47–48	3,2
49–50	3,2
51–52	2,5
53–54	1,2
55–56	1,2
57–58	1,2
59–60	0,7
61–62	0,3
63–64	0,3
65–66	0,3
67–68	0,3
69–70	0,1
71–73	0,1
74–76	0,0
77–81	0,0
82–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

		Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+3,3	2,5	3,0	4,1
37–41	+0,8	2,3	2,7	3,4
42–44	-2,7	2,7	3,0	4,0
45–46	+2,2	1,2	1,5	2,0
47–48	-3,0	2,4	2,6	2,9
49–50	-0,9	1,2	1,4	1,9
51–52	-1,0	1,1	1,3	1,7
53–54	-0,2	0,6	0,7	0,9
55–56	+0,2	0,5	0,6	0,7
57–58	+0,6	0,4	0,5	0,6
59–60	+0,3	0,3	0,3	0,4
61–62	-0,1	0,4	0,5	0,6
63–64	+0,2	0,1	0,1	0,2
65–66	+0,3	0,0	0,0	0,0
67–68	+0,3	0,1	0,1	0,1
69–70	+0,1	0,0	0,0	0,0
71–73	-0,1	0,2	0,3	0,4
74–76	0,0	0,0	0,0	0,0
77–81	0,0	0,0	0,0	0,0
82–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+0,4	6,3	50,0	60,1
4	+0,3	14,5	17,8	26,9
8	0,0	10,0	12,4	17,8
16	+0,1	6,9	9,2	12,0
32	+0,1	5,2	6,1	8,0
64	0,0	3,6	4,6	6,1
128	+0,1	2,5	3,2	4,2
256	+0,1	1,8	2,1	2,7
512	+0,1	1,3	1,5	2,0
1.024	+0,1	0,9	1,1	1,5
2.048	+0,1	0,7	0,8	1,0
4.096	+0,1	0,5	0,6	0,7
8.192	+0,1	0,3	0,4	0,5
16.384	+0,1	0,2	0,3	0,4

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	1,0	1,9	3,9	93,2	94,2
<=41	1,5	1,4	8,4	88,6	90,2
<=44	1,9	1,1	12,4	84,7	86,5
<=46	2,0	0,9	16,3	80,7	82,8
<=48	2,3	0,7	20,3	76,8	79,1
<=50	2,4	0,5	25,2	71,9	74,4
<=52	2,6	0,3	29,9	67,2	69,8
<=54	2,7	0,2	36,1	61,0	63,7
<=56	2,8	0,1	42,2	54,9	57,7
<=58	2,8	0,1	48,4	48,6	51,5
<=60	2,9	0,0	54,6	42,4	45,3
<=62	2,9	0,0	61,3	35,8	38,7
<=64	2,9	0,0	67,7	29,4	32,3
<=66	2,9	0,0	73,8	23,3	26,2
<=68	2,9	0,0	78,3	18,8	21,7
<=70	2,9	0,0	83,5	13,6	16,5
<=73	2,9	0,0	88,6	8,5	11,4
<=76	2,9	0,0	92,2	4,8	7,8
<=81	2,9	0,0	95,4	1,6	4,6
<=100	2,9	0,0	97,1	0,0	2,9

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	20,5	34,1	0,3:1
<=41	10,0	15,3	52,2	0,2:1
<=44	14,3	13,0	63,2	0,1:1
<=46	18,4	11,0	69,1	0,1:1
<=48	22,5	10,0	76,9	0,1:1
<=50	27,6	8,9	83,6	0,1:1
<=52	32,5	8,1	89,8	0,1:1
<=54	38,8	7,0	93,2	0,1:1
<=56	45,0	6,2	95,6	0,1:1
<=58	51,3	5,5	97,2	0,1:1
<=60	57,5	5,0	98,4	0,1:1
<=62	64,2	4,5	99,1	0,0:1
<=64	70,6	4,1	99,4	0,0:1
<=66	76,7	3,8	99,4	0,0:1
<=68	81,2	3,6	99,6	0,0:1
<=70	86,4	3,4	99,6	0,0:1
<=73	91,5	3,2	100,0	0,0:1
<=76	95,2	3,1	100,0	0,0:1
<=81	98,4	3,0	100,0	0,0:1
<=100	100,0	2,9	100,0	0,0:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 2,00 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	73,7
37–41	54,6
42–44	47,7
45–46	42,6
47–48	30,8
49–50	27,9
51–52	26,3
53–54	20,1
55–56	16,6
57–58	11,9
59–60	10,1
61–62	7,5
63–64	5,9
65–66	4,8
67–68	4,1
69–70	1,4
71–73	1,4
74–76	0,4
77–81	0,1
82–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+5,4	3,4	3,9	5,1
37–41	-0,7	3,1	3,9	5,1
42–44	-0,3	3,5	4,0	5,2
45–46	+10,4	3,2	3,9	5,0
47–48	-0,2	3,2	3,7	4,8
49–50	-0,6	2,9	3,4	4,4
51–52	+0,7	2,8	3,2	4,0
53–54	+0,3	2,3	2,7	3,6
55–56	+0,1	2,2	2,6	3,3
57–58	-0,3	1,8	2,2	2,8
59–60	+0,2	1,7	2,0	2,7
61–62	+1,4	1,3	1,5	2,0
63–64	+2,4	0,9	1,1	1,6
65–66	+1,4	1,1	1,3	1,7
67–68	-0,3	1,7	1,9	2,6
69–70	-0,6	0,9	1,0	1,3
71–73	+0,2	0,7	0,9	1,1
74–76	-1,4	1,4	1,5	1,9
77–81	-0,6	0,7	0,7	0,9
82–100	-0,1	0,1	0,2	0,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+1,5	63,8	71,4	84,6
4	+1,5	28,6	35,0	47,6
8	+1,3	19,4	24,1	32,8
16	+1,3	14,6	18,1	23,4
32	+1,1	11,0	12,9	16,7
64	+1,0	7,5	9,1	10,9
128	+1,0	5,1	6,1	8,3
256	+0,9	3,6	4,3	5,5
512	+0,9	2,5	3,0	3,8
1.024	+0,9	1,9	2,2	3,1
2.048	+0,9	1,3	1,6	2,1
4.096	+0,9	1,0	1,1	1,4
8.192	+0,9	0,7	0,8	1,1
16.384	+0,8	0,5	0,5	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan</u>	<u>Gagal dalam menyertakan: RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan</u>	<u>Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan</u>	<u>Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan</u>	
<=36	3,4	15,4	1,5	79,7	83,2
<=41	6,2	12,6	3,8	77,4	83,6
<=44	8,1	10,7	6,1	75,1	83,2
<=46	9,6	9,2	8,8	72,4	82,0
<=48	10,9	7,9	11,6	69,6	80,6
<=50	12,4	6,4	15,2	66,0	78,4
<=52	13,7	5,1	18,8	62,4	76,1
<=54	15,0	3,8	23,8	57,4	72,3
<=56	16,0	2,8	29,0	52,2	68,2
<=58	16,8	2,0	34,4	46,8	63,6
<=60	17,5	1,3	40,0	41,2	58,7
<=62	17,9	0,9	46,2	35,0	52,9
<=64	18,2	0,6	52,4	28,8	47,0
<=66	18,4	0,4	58,3	22,9	41,3
<=68	18,6	0,2	62,6	18,6	37,2
<=70	18,7	0,1	67,7	13,5	32,1
<=73	18,7	0,1	72,8	8,4	27,1
<=76	18,8	0,0	76,4	4,8	23,6
<=81	18,8	0,0	79,6	1,6	20,4
<=100	18,8	0,0	81,2	0,0	18,8

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	70,0	18,1	2,3:1
<=41	10,0	62,3	33,0	1,7:1
<=44	14,3	57,1	43,3	1,3:1
<=46	18,4	52,1	50,8	1,1:1
<=48	22,5	48,6	58,2	0,9:1
<=50	27,6	45,0	66,0	0,8:1
<=52	32,5	42,2	72,9	0,7:1
<=54	38,8	38,6	79,6	0,6:1
<=56	45,0	35,6	85,2	0,6:1
<=58	51,3	32,8	89,5	0,5:1
<=60	57,5	30,5	93,2	0,4:1
<=62	64,2	27,9	95,4	0,4:1
<=64	70,6	25,8	96,7	0,3:1
<=66	76,7	24,0	97,9	0,3:1
<=68	81,2	22,9	98,8	0,3:1
<=70	86,4	21,6	99,3	0,3:1
<=73	91,5	20,5	99,6	0,3:1
<=76	95,2	19,7	99,9	0,2:1
<=81	98,4	19,1	100,0	0,2:1
<=100	100,0	18,8	100,0	0,2:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 2,50 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	88,4
37–41	76,0
42–44	66,6
45–46	60,1
47–48	55,4
49–50	50,4
51–52	48,2
53–54	38,3
55–56	33,7
57–58	28,4
59–60	23,4
61–62	18,6
63–64	14,6
65–66	11,4
67–68	10,2
69–70	6,2
71–73	4,9
74–76	2,7
77–81	1,5
82–100	0,2

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+5,6	2,7	3,2	4,2
37–41	+2,3	2,8	3,3	4,2
42–44	+2,9	3,2	3,8	5,2
45–46	+2,8	3,5	4,3	5,3
47–48	+2,0	3,6	4,4	5,5
49–50	-4,6	4,0	4,3	4,7
51–52	+5,5	3,3	3,9	5,1
53–54	-1,0	2,7	3,2	4,4
55–56	-1,1	2,7	3,2	4,1
57–58	+1,0	2,7	3,2	4,1
59–60	+1,8	2,3	2,6	3,4
61–62	+1,6	2,1	2,5	3,1
63–64	+2,1	1,8	2,1	2,8
65–66	+0,6	1,8	2,2	2,9
67–68	-1,2	2,3	2,7	3,6
69–70	+0,4	1,4	1,7	2,1
71–73	-1,4	1,6	1,9	2,7
74–76	0,0	1,3	1,6	2,0
77–81	+0,7	0,6	0,7	1,0
82–100	+0,1	0,1	0,2	0,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,3	68,3	76,8	91,7
4	+1,5	33,9	41,1	57,7
8	+0,8	23,8	28,6	36,6
16	+0,8	17,3	20,5	28,5
32	+1,3	13,1	15,0	20,5
64	+1,2	8,9	10,5	14,0
128	+1,0	6,1	7,4	9,7
256	+1,0	4,5	5,3	7,2
512	+1,0	3,2	3,7	4,9
1.024	+1,0	2,4	2,8	3,5
2.048	+1,0	1,5	1,8	2,5
4.096	+1,0	1,1	1,3	1,7
8.192	+1,0	0,8	1,0	1,3
16.384	+1,0	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	4,1	27,8	0,8	67,3	71,4
<=41	7,9	24,0	2,1	66,0	73,9
<=44	10,6	21,3	3,7	64,4	75,0
<=46	13,0	18,9	5,3	62,8	75,8
<=48	15,3	16,6	7,2	60,9	76,2
<=50	18,0	13,9	9,6	58,5	76,4
<=52	20,2	11,7	12,3	55,8	76,0
<=54	22,6	9,3	16,2	51,9	74,5
<=56	24,8	7,1	20,2	47,9	72,6
<=58	26,5	5,4	24,8	43,3	69,9
<=60	28,1	3,8	29,5	38,6	66,7
<=62	29,2	2,7	35,0	33,1	62,3
<=64	30,0	1,9	40,6	27,5	57,6
<=66	30,7	1,2	46,0	22,1	52,8
<=68	31,2	0,7	50,0	18,1	49,3
<=70	31,5	0,4	54,9	13,2	44,7
<=73	31,8	0,1	59,7	8,4	40,2
<=76	31,9	0,0	63,3	4,8	36,7
<=81	31,9	0,0	66,5	1,6	33,5
<=100	31,9	0,0	68,1	0,0	31,9

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	84,2	12,9	5,3:1
<=41	10,0	79,2	24,7	3,8:1
<=44	14,3	74,2	33,1	2,9:1
<=46	18,4	70,9	40,8	2,4:1
<=48	22,5	68,0	47,9	2,1:1
<=50	27,6	65,1	56,3	1,9:1
<=52	32,5	62,1	63,2	1,6:1
<=54	38,8	58,3	71,0	1,4:1
<=56	45,0	55,0	77,6	1,2:1
<=58	51,3	51,7	83,1	1,1:1
<=60	57,5	48,8	88,0	1,0:1
<=62	64,2	45,5	91,5	0,8:1
<=64	70,6	42,6	94,2	0,7:1
<=66	76,7	40,0	96,3	0,7:1
<=68	81,2	38,4	97,8	0,6:1
<=70	86,4	36,5	98,7	0,6:1
<=73	91,5	34,7	99,7	0,5:1
<=76	95,2	33,5	99,9	0,5:1
<=81	98,4	32,4	100,0	0,5:1
<=100	100,0	31,9	100,0	0,5:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 5,00 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	98,6
37–41	97,4
42–44	95,8
45–46	93,5
47–48	93,1
49–50	90,2
51–52	89,0
53–54	85,1
55–56	83,3
57–58	78,0
59–60	75,2
61–62	67,4
63–64	64,3
65–66	60,4
67–68	58,6
69–70	48,8
71–73	42,1
74–76	36,1
77–81	26,0
82–100	13,1

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+0,1	0,7	0,9	1,3
37–41	-0,5	1,0	1,2	1,6
42–44	-1,7	1,4	1,5	1,7
45–46	-1,4	1,5	1,9	2,4
47–48	+3,5	2,3	2,8	3,7
49–50	-1,8	1,7	1,9	2,5
51–52	+1,6	2,3	2,9	3,6
53–54	-0,5	2,1	2,5	3,1
55–56	0,0	2,2	2,5	3,2
57–58	+3,4	2,6	3,1	4,0
59–60	+8,5	3,0	3,4	4,5
61–62	-1,4	2,6	3,0	3,8
63–64	+4,3	2,7	3,3	4,1
65–66	-1,0	2,9	3,3	4,5
67–68	+5,1	3,7	4,2	5,6
69–70	+4,8	3,1	3,7	5,0
71–73	-2,8	3,2	3,9	5,0
74–76	-4,1	4,1	4,6	6,1
77–81	+7,5	3,2	3,8	5,2
82–100	+3,1	3,0	3,7	4,5

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,0	63,9	71,5	79,6
4	+0,4	37,0	44,2	57,8
8	+0,9	25,2	30,4	37,1
16	+1,2	18,5	22,2	29,6
32	+1,2	13,8	16,7	21,7
64	+1,2	9,6	11,5	15,3
128	+1,4	6,8	8,2	11,1
256	+1,4	4,7	5,5	7,6
512	+1,4	3,3	3,8	5,1
1.024	+1,3	2,3	2,7	3,6
2.048	+1,3	1,7	2,0	2,7
4.096	+1,3	1,2	1,4	1,9
8.192	+1,3	0,9	1,0	1,2
16.384	+1,4	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi:	<u>Gagal dalam</u>	Kebocoran:	Eksklusi:	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
	RT miskin sengaja ditargetkan	menyertakan: RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	4,8	67,1	0,1	28,0	32,8
<=41	9,8	62,2	0,2	27,9	37,7
<=44	14,0	58,0	0,3	27,8	41,7
<=46	17,9	54,1	0,5	27,6	45,4
<=48	21,6	50,3	0,9	27,2	48,8
<=50	26,3	45,6	1,3	26,7	53,0
<=52	30,6	41,3	1,9	26,2	56,8
<=54	36,1	35,8	2,7	25,4	61,5
<=56	41,2	30,7	3,8	24,3	65,5
<=58	46,0	25,9	5,3	22,8	68,8
<=60	50,3	21,6	7,2	20,9	71,2
<=62	55,0	17,0	9,2	18,8	73,8
<=64	59,0	13,0	11,6	16,4	75,4
<=66	62,8	9,1	13,9	14,1	76,9
<=68	65,2	6,7	16,0	12,1	77,3
<=70	67,6	4,3	18,8	9,3	76,8
<=73	69,9	2,1	21,7	6,4	76,3
<=76	71,2	0,8	24,0	4,1	75,2
<=81	71,7	0,2	26,6	1,4	73,2
<=100	71,9	0,0	28,1	0,0	71,9

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	98,4	6,7	63,1:1
<=41	10,0	98,2	13,6	54,8:1
<=44	14,3	98,0	19,4	48,3:1
<=46	18,4	97,3	24,8	35,9:1
<=48	22,5	96,1	30,1	24,5:1
<=50	27,6	95,2	36,5	19,8:1
<=52	32,5	94,3	42,6	16,5:1
<=54	38,8	93,1	50,2	13,4:1
<=56	45,0	91,6	57,3	10,9:1
<=58	51,3	89,7	63,9	8,7:1
<=60	57,5	87,5	70,0	7,0:1
<=62	64,2	85,6	76,4	6,0:1
<=64	70,6	83,5	82,0	5,1:1
<=66	76,7	81,8	87,3	4,5:1
<=68	81,2	80,3	90,7	4,1:1
<=70	86,4	78,2	94,0	3,6:1
<=73	91,5	76,3	97,1	3,2:1
<=76	95,2	74,8	98,9	3,0:1
<=81	98,4	72,9	99,7	2,7:1
<=100	100,0	71,9	100,0	2,6:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 1,90 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	19,8
37–41	9,8
42–44	5,8
45–46	4,7
47–48	2,2
49–50	2,1
51–52	1,5
53–54	0,9
55–56	0,9
57–58	0,8
59–60	0,7
61–62	0,3
63–64	0,3
65–66	0,3
67–68	0,3
69–70	0,0
71–73	0,0
74–76	0,0
77–81	0,0
82–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

		Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+2,7	2,3	2,8	4,0
37–41	+0,1	2,1	2,5	3,2
42–44	-1,4	1,9	2,2	3,0
45–46	+1,5	1,2	1,4	1,9
47–48	-2,4	2,0	2,2	2,5
49–50	-0,7	0,9	1,1	1,4
51–52	-1,3	1,2	1,3	1,5
53–54	-0,1	0,5	0,6	0,8
55–56	+0,3	0,4	0,5	0,6
57–58	+0,2	0,4	0,5	0,6
59–60	+0,5	0,2	0,2	0,3
61–62	-0,2	0,4	0,5	0,6
63–64	+0,2	0,1	0,1	0,2
65–66	+0,3	0,0	0,0	0,0
67–68	+0,2	0,1	0,1	0,1
69–70	0,0	0,0	0,0	0,0
71–73	-0,2	0,2	0,3	0,4
74–76	0,0	0,0	0,0	0,0
77–81	0,0	0,0	0,0	0,0
82–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+0,4	4,9	9,9	57,0
4	+0,1	12,8	16,6	25,6
8	0,0	9,2	11,7	15,1
16	+0,1	5,9	7,9	11,3
32	+0,1	4,4	5,3	7,0
64	0,0	3,2	3,7	5,3
128	0,0	2,3	2,7	3,6
256	+0,1	1,6	1,9	2,5
512	0,0	1,1	1,4	1,7
1.024	0,0	0,8	0,9	1,3
2.048	0,0	0,6	0,7	0,9
4.096	0,0	0,4	0,5	0,6
8.192	0,0	0,3	0,3	0,5
16.384	0,0	0,2	0,2	0,3

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	0,9	1,5	4,0	93,6	94,5
<=41	1,3	1,1	8,7	89,0	90,3
<=44	1,5	0,8	12,7	84,9	86,5
<=46	1,7	0,7	16,7	81,0	82,7
<=48	1,8	0,5	20,7	77,0	78,8
<=50	2,0	0,4	25,6	72,0	74,0
<=52	2,1	0,2	30,4	67,3	69,4
<=54	2,2	0,1	36,6	61,0	63,2
<=56	2,2	0,1	42,8	54,9	57,1
<=58	2,3	0,1	49,0	48,7	50,9
<=60	2,3	0,0	55,2	42,4	44,7
<=62	2,3	0,0	61,9	35,8	38,1
<=64	2,3	0,0	68,3	29,4	31,7
<=66	2,3	0,0	74,4	23,3	25,6
<=68	2,3	0,0	78,8	18,8	21,1
<=70	2,3	0,0	84,1	13,6	15,9
<=73	2,4	0,0	89,2	8,5	10,8
<=76	2,4	0,0	92,8	4,8	7,2
<=81	2,4	0,0	96,0	1,6	4,0
<=100	2,4	0,0	97,6	0,0	2,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	17,8	36,8	0,2:1
<=41	10,0	13,0	54,9	0,1:1
<=44	14,3	10,8	65,4	0,1:1
<=46	18,4	9,2	71,4	0,1:1
<=48	22,5	8,2	78,2	0,1:1
<=50	27,6	7,2	84,4	0,1:1
<=52	32,5	6,6	90,7	0,1:1
<=54	38,8	5,7	93,7	0,1:1
<=56	45,0	5,0	95,6	0,1:1
<=58	51,3	4,5	97,3	0,0:1
<=60	57,5	4,0	98,1	0,0:1
<=62	64,2	3,6	98,9	0,0:1
<=64	70,6	3,3	99,3	0,0:1
<=66	76,7	3,0	99,3	0,0:1
<=68	81,2	2,9	99,5	0,0:1
<=70	86,4	2,7	99,5	0,0:1
<=73	91,5	2,6	100,0	0,0:1
<=76	95,2	2,5	100,0	0,0:1
<=81	98,4	2,4	100,0	0,0:1
<=100	100,0	2,4	100,0	0,0:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 3,20 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	74,5
37–41	56,1
42–44	48,9
45–46	43,9
47–48	32,1
49–50	29,8
51–52	28,4
53–54	22,3
55–56	18,2
57–58	12,7
59–60	10,7
61–62	8,6
63–64	6,2
65–66	5,2
67–68	4,5
69–70	1,6
71–73	1,6
74–76	0,8
77–81	0,4
82–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+4,8	3,3	3,9	5,0
37–41	-1,0	3,1	3,9	5,1
42–44	-0,7	3,4	4,0	5,3
45–46	+9,8	3,3	4,0	5,1
47–48	-1,0	3,3	3,9	5,1
49–50	-0,5	2,9	3,5	4,5
51–52	+1,2	2,9	3,3	4,3
53–54	-1,4	2,4	2,8	3,8
55–56	-0,7	2,3	2,7	3,6
57–58	-0,1	1,9	2,2	2,8
59–60	0,0	1,7	2,0	2,9
61–62	+1,9	1,3	1,6	1,9
63–64	+2,5	1,0	1,2	1,5
65–66	+1,0	1,2	1,4	1,9
67–68	-0,5	1,7	2,0	2,7
69–70	-0,8	0,9	1,1	1,5
71–73	+0,3	0,7	0,9	1,1
74–76	-1,0	1,2	1,5	1,9
77–81	-0,3	0,7	0,7	0,9
82–100	-0,1	0,1	0,2	0,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+0,8	63,3	71,7	85,0
4	+1,0	28,9	36,4	48,0
8	+1,0	20,2	24,8	35,4
16	+1,1	14,8	18,0	24,6
32	+0,9	11,5	13,1	17,2
64	+0,9	7,9	9,0	11,3
128	+0,8	5,4	6,2	8,4
256	+0,8	3,7	4,5	5,7
512	+0,8	2,6	3,1	4,1
1.024	+0,7	2,0	2,4	3,3
2.048	+0,7	1,4	1,7	2,2
4.096	+0,7	1,0	1,2	1,5
8.192	+0,7	0,7	0,8	1,0
16.384	+0,7	0,5	0,6	0,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	3,5	16,4	1,4	78,7	82,2
<=41	6,4	13,5	3,6	76,5	82,9
<=44	8,4	11,5	5,9	74,2	82,6
<=46	9,9	10,1	8,5	71,6	81,5
<=48	11,3	8,6	11,2	68,9	80,2
<=50	12,9	7,1	14,7	65,3	78,2
<=52	14,2	5,7	18,2	61,8	76,1
<=54	15,7	4,2	23,1	56,9	72,6
<=56	16,9	3,0	28,1	51,9	68,8
<=58	17,7	2,2	33,5	46,5	64,3
<=60	18,5	1,4	39,0	41,0	59,5
<=62	19,0	1,0	45,2	34,8	53,8
<=64	19,2	0,7	51,4	28,7	47,9
<=66	19,5	0,5	57,3	22,8	42,3
<=68	19,7	0,3	61,5	18,6	38,2
<=70	19,8	0,1	66,6	13,5	33,3
<=73	19,9	0,1	71,7	8,4	28,3
<=76	19,9	0,0	75,3	4,8	24,7
<=81	19,9	0,0	78,5	1,6	21,5
<=100	19,9	0,0	80,1	0,0	19,9

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	71,5	17,5	2,5:1
<=41	10,0	64,0	32,0	1,8:1
<=44	14,3	58,8	42,1	1,4:1
<=46	18,4	53,8	49,5	1,2:1
<=48	22,5	50,2	56,7	1,0:1
<=50	27,6	46,6	64,6	0,9:1
<=52	32,5	43,9	71,5	0,8:1
<=54	38,8	40,4	78,8	0,7:1
<=56	45,0	37,5	84,8	0,6:1
<=58	51,3	34,6	89,1	0,5:1
<=60	57,5	32,2	92,9	0,5:1
<=62	64,2	29,5	95,1	0,4:1
<=64	70,6	27,2	96,5	0,4:1
<=66	76,7	25,4	97,7	0,3:1
<=68	81,2	24,2	98,7	0,3:1
<=70	86,4	22,9	99,3	0,3:1
<=73	91,5	21,7	99,6	0,3:1
<=76	95,2	20,9	99,9	0,3:1
<=81	98,4	20,2	100,0	0,3:1
<=100	100,0	19,9	100,0	0,2:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 5,50 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	95,2
37–41	92,0
42–44	84,3
45–46	81,5
47–48	79,9
49–50	75,2
51–52	73,9
53–54	65,9
55–56	61,3
57–58	52,8
59–60	51,0
61–62	41,0
63–64	38,3
65–66	32,3
67–68	30,5
69–70	21,7
71–73	16,3
74–76	12,7
77–81	7,8
82–100	1,7

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+5,2	2,3	2,7	3,5
37–41	+2,0	1,9	2,3	3,3
42–44	+1,2	2,6	3,0	4,1
45–46	-2,3	2,5	3,0	3,9
47–48	+4,6	3,2	3,8	5,0
49–50	-0,4	2,7	3,2	4,2
51–52	+4,4	3,1	3,9	5,1
53–54	+1,4	2,7	3,2	4,1
55–56	-2,1	2,7	3,3	4,3
57–58	-2,3	2,9	3,5	4,4
59–60	+6,3	2,9	3,5	4,3
61–62	-5,7	4,2	4,5	5,0
63–64	+3,2	2,7	3,3	4,4
65–66	+0,5	2,7	3,3	4,0
67–68	+2,1	3,2	3,8	5,2
69–70	+0,7	2,6	3,0	4,2
71–73	-4,5	3,7	4,0	4,6
74–76	-5,4	4,4	4,7	5,5
77–81	+4,7	1,2	1,4	1,8
82–100	-0,8	1,4	1,7	2,1

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-2,9	67,7	76,7	87,7
4	-0,1	38,4	45,7	57,9
8	+0,1	26,7	31,6	41,1
16	+0,4	19,3	22,3	28,4
32	+0,3	13,6	17,0	20,3
64	+0,5	10,0	11,6	14,6
128	+0,4	6,8	8,0	11,3
256	+0,5	5,1	6,1	8,1
512	+0,6	3,5	4,3	5,3
1.024	+0,6	2,4	2,9	3,8
2.048	+0,6	1,8	2,1	2,7
4.096	+0,6	1,2	1,5	1,9
8.192	+0,6	0,9	1,0	1,4
16.384	+0,6	0,6	0,8	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan</u>	<u>Gagal dalam menyertakan: RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan</u>	<u>Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan</u>	<u>Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan</u>	
<=36	4,5	48,3	0,4	46,8	51,3
<=41	9,1	43,7	0,9	46,3	55,4
<=44	12,7	40,1	1,6	45,6	58,3
<=46	16,1	36,7	2,3	44,9	61,0
<=48	19,3	33,5	3,2	44,0	63,3
<=50	23,1	29,6	4,5	42,7	65,9
<=52	26,7	26,1	5,8	41,4	68,1
<=54	30,9	21,9	7,9	39,3	70,2
<=56	34,8	18,0	10,2	37,0	71,7
<=58	38,3	14,5	13,0	34,2	72,4
<=60	41,2	11,6	16,3	30,9	72,2
<=62	44,3	8,5	19,8	27,4	71,7
<=64	46,7	6,1	23,9	23,3	70,0
<=66	48,7	4,1	28,0	19,2	67,9
<=68	50,0	2,8	31,2	16,0	65,9
<=70	51,1	1,7	35,3	11,9	62,9
<=73	52,1	0,7	39,5	7,7	59,8
<=76	52,6	0,2	42,6	4,6	57,2
<=81	52,7	0,1	45,6	1,6	54,3
<=100	52,8	0,0	47,2	0,0	52,8

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	92,1	8,5	11,6:1
<=41	10,0	91,1	17,2	10,2:1
<=44	14,3	88,8	24,0	7,9:1
<=46	18,4	87,6	30,5	7,1:1
<=48	22,5	85,8	36,6	6,0:1
<=50	27,6	83,8	43,8	5,2:1
<=52	32,5	82,2	50,6	4,6:1
<=54	38,8	79,6	58,5	3,9:1
<=56	45,0	77,3	65,9	3,4:1
<=58	51,3	74,6	72,5	2,9:1
<=60	57,5	71,7	78,1	2,5:1
<=62	64,2	69,1	84,0	2,2:1
<=64	70,6	66,2	88,5	2,0:1
<=66	76,7	63,5	92,2	1,7:1
<=68	81,2	61,5	94,6	1,6:1
<=70	86,4	59,1	96,7	1,4:1
<=73	91,5	56,9	98,6	1,3:1
<=76	95,2	55,3	99,6	1,2:1
<=81	98,4	53,6	99,9	1,2:1
<=100	100,0	52,8	100,0	1,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$21,70 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	100,0
37–41	100,0
42–44	99,9
45–46	99,9
47–48	99,8
49–50	99,8
51–52	99,8
53–54	99,8
55–56	99,2
57–58	99,2
59–60	99,1
61–62	98,6
63–64	98,2
65–66	97,6
67–68	97,3
69–70	95,6
71–73	95,3
74–76	94,4
77–81	88,0
82–100	79,4

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati				
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	0,0	0,0	0,0	0,0
37–41	0,0	0,0	0,0	0,0
42–44	-0,1	0,0	0,0	0,0
45–46	+0,7	0,7	0,9	1,1
47–48	+0,1	0,4	0,4	0,5
49–50	-0,2	0,1	0,1	0,1
51–52	-0,1	0,2	0,2	0,3
53–54	-0,2	0,1	0,1	0,1
55–56	-0,5	0,4	0,4	0,4
57–58	+0,5	0,7	0,9	1,1
59–60	+1,0	0,8	1,0	1,3
61–62	-0,3	0,5	0,6	0,8
63–64	+0,9	1,2	1,5	2,0
65–66	+1,3	1,1	1,3	1,9
67–68	+1,2	1,3	1,6	2,0
69–70	-0,4	1,3	1,5	1,9
71–73	+1,3	1,6	1,9	2,4
74–76	+4,5	2,1	2,5	3,4
77–81	+0,4	2,7	3,2	4,2
82–100	-8,0	5,8	6,1	6,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+0,3	2,8	6,0	59,1
4	+0,1	13,2	19,1	27,0
8	+0,3	9,9	12,7	21,1
16	+0,3	6,6	8,6	13,3
32	+0,4	4,9	6,0	8,4
64	+0,4	3,5	4,2	5,8
128	+0,4	2,6	3,0	4,1
256	+0,3	1,9	2,2	2,7
512	+0,3	1,3	1,6	1,9
1.024	+0,3	1,0	1,1	1,5
2.048	+0,4	0,6	0,8	1,0
4.096	+0,4	0,5	0,6	0,7
8.192	+0,3	0,3	0,4	0,5
16.384	+0,3	0,2	0,3	0,4

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	4,9	92,8	0,0	2,3	7,2
<=41	10,0	87,7	0,0	2,3	12,3
<=44	14,3	83,4	0,0	2,3	16,6
<=46	18,3	79,3	0,0	2,3	20,7
<=48	22,5	75,2	0,0	2,3	24,8
<=50	27,6	70,1	0,0	2,3	29,9
<=52	32,4	65,2	0,0	2,3	34,7
<=54	38,8	58,9	0,1	2,3	41,1
<=56	44,9	52,7	0,1	2,3	47,2
<=58	51,1	46,5	0,1	2,2	53,3
<=60	57,3	40,4	0,2	2,1	59,4
<=62	63,9	33,8	0,3	2,0	65,9
<=64	70,1	27,5	0,5	1,9	72,0
<=66	76,1	21,6	0,7	1,7	77,8
<=68	80,4	17,3	0,8	1,5	81,9
<=70	85,4	12,3	1,0	1,3	86,7
<=73	90,2	7,4	1,3	1,1	91,3
<=76	93,5	4,2	1,7	0,7	94,1
<=81	96,3	1,4	2,1	0,2	96,5
<=100	97,7	0,0	2,3	0,0	97,7

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	100,0	5,0	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=41	10,0	100,0	10,2	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=44	14,3	100,0	14,6	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=46	18,4	99,9	18,8	772,1:1
<=48	22,5	99,8	23,0	640,8:1
<=50	27,6	99,9	28,2	786,5:1
<=52	32,5	99,9	33,2	670,0:1
<=54	38,8	99,9	39,7	716,9:1
<=56	45,0	99,8	46,0	594,3:1
<=58	51,3	99,7	52,4	366,2:1
<=60	57,5	99,6	58,7	246,0:1
<=62	64,2	99,5	65,4	196,5:1
<=64	70,6	99,4	71,8	153,9:1
<=66	76,7	99,1	77,9	115,0:1
<=68	81,2	99,0	82,3	96,6:1
<=70	86,4	98,8	87,4	83,3:1
<=73	91,5	98,6	92,4	70,1:1
<=76	95,2	98,2	95,7	55,3:1
<=81	98,4	97,8	98,6	45,5:1
<=100	100,0	97,7	100,0	41,6:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada desil pertama (persentil ke 10)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	48,6
37–41	31,7
42–44	24,5
45–46	18,1
47–48	12,9
49–50	11,1
51–52	9,2
53–54	7,0
55–56	5,2
57–58	3,5
59–60	2,9
61–62	1,4
63–64	1,4
65–66	1,3
67–68	1,2
69–70	0,5
71–73	0,5
74–76	0,0
77–81	0,0
82–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+1,2	3,3	3,9	5,3
37–41	+2,8	2,9	3,5	4,6
42–44	-4,9	4,1	4,4	5,4
45–46	+7,5	1,9	2,3	3,3
47–48	-2,1	2,4	2,8	3,7
49–50	+0,2	1,8	2,2	3,0
51–52	-1,0	2,0	2,3	3,1
53–54	0,0	1,4	1,7	2,3
55–56	-3,1	2,4	2,5	2,9
57–58	-0,4	1,0	1,2	1,5
59–60	+0,5	0,8	0,9	1,2
61–62	-0,7	0,8	1,0	1,3
63–64	+1,0	0,3	0,3	0,4
65–66	-0,1	0,7	0,8	1,1
67–68	-2,3	2,0	2,1	2,4
69–70	0,0	0,4	0,5	0,6
71–73	+0,3	0,2	0,3	0,4
74–76	-1,6	1,5	1,6	1,9
77–81	0,0	0,0	0,0	0,0
82–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+0,5	50,0	68,3	72,5
4	+0,3	22,0	28,0	38,1
8	-0,3	16,1	19,4	25,7
16	0,0	11,6	13,9	19,9
32	0,0	8,2	9,9	13,1
64	-0,1	5,7	6,8	8,7
128	0,0	4,1	4,9	6,3
256	-0,1	2,8	3,3	4,5
512	-0,1	2,0	2,3	3,0
1.024	-0,1	1,4	1,7	2,2
2.048	-0,1	1,0	1,2	1,6
4.096	-0,1	0,7	0,9	1,2
8.192	-0,1	0,5	0,6	0,7
16.384	-0,1	0,4	0,4	0,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Inklusi:</u>	<u>Gagal dalam menyertakan:</u>	<u>Kebocoran:</u>	<u>Eksklusi:</u>	<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	RT miskin sengaja ditargetkan	RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	2,3	6,6	2,6	88,5	90,8
<=41	3,7	5,1	6,3	84,9	88,6
<=44	4,8	4,1	9,5	81,7	86,5
<=46	5,3	3,5	13,0	78,1	83,4
<=48	6,0	2,9	16,5	74,6	80,6
<=50	6,5	2,3	21,1	70,1	76,6
<=52	7,1	1,8	25,4	65,7	72,8
<=54	7,5	1,4	31,3	59,8	67,3
<=56	8,0	0,9	37,1	54,1	62,1
<=58	8,3	0,6	43,0	48,1	56,4
<=60	8,4	0,4	49,1	42,1	50,5
<=62	8,6	0,3	55,6	35,5	44,1
<=64	8,6	0,2	62,0	29,2	37,8
<=66	8,7	0,2	68,1	23,1	31,8
<=68	8,8	0,1	72,4	18,7	27,5
<=70	8,8	0,0	77,6	13,5	22,3
<=73	8,8	0,0	82,7	8,4	17,2
<=76	8,8	0,0	86,3	4,8	13,7
<=81	8,8	0,0	89,5	1,6	10,5
<=100	8,8	0,0	91,2	0,0	8,8

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	46,3	25,5	0,9:1
<=41	10,0	37,2	41,9	0,6:1
<=44	14,3	33,6	54,2	0,5:1
<=46	18,4	28,9	60,0	0,4:1
<=48	22,5	26,5	67,3	0,4:1
<=50	27,6	23,7	73,9	0,3:1
<=52	32,5	21,7	79,9	0,3:1
<=54	38,8	19,3	84,7	0,2:1
<=56	45,0	17,7	90,0	0,2:1
<=58	51,3	16,1	93,4	0,2:1
<=60	57,5	14,7	95,4	0,2:1
<=62	64,2	13,3	96,8	0,2:1
<=64	70,6	12,2	97,3	0,1:1
<=66	76,7	11,3	98,1	0,1:1
<=68	81,2	10,8	99,2	0,1:1
<=70	86,4	10,2	99,5	0,1:1
<=73	91,5	9,6	99,6	0,1:1
<=76	95,2	9,3	100,0	0,1:1
<=81	98,4	9,0	100,0	0,1:1
<=100	100,0	8,8	100,0	0,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile pertama (persentil ke 20)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	72,0
37–41	51,6
42–44	45,6
45–46	40,0
47–48	29,2
49–50	25,9
51–52	23,7
53–54	18,7
55–56	15,2
57–58	11,1
59–60	9,0
61–62	6,4
63–64	5,1
65–66	4,1
67–68	3,5
69–70	1,3
71–73	1,3
74–76	0,2
77–81	0,1
82–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+5,8	3,3	3,9	5,3
37–41	-2,3	3,2	3,8	5,2
42–44	-0,8	3,6	4,1	5,1
45–46	+9,2	3,2	3,9	4,9
47–48	+0,4	3,1	3,6	4,4
49–50	-1,4	2,9	3,5	4,4
51–52	+0,7	2,7	3,1	4,0
53–54	+1,0	2,2	2,6	3,3
55–56	-0,8	2,1	2,6	3,2
57–58	-0,4	1,8	2,1	2,9
59–60	+0,6	1,6	1,9	2,5
61–62	+1,8	1,1	1,3	1,7
63–64	+1,6	1,0	1,1	1,6
65–66	+1,3	0,9	1,1	1,5
67–68	-0,9	1,6	1,9	2,6
69–70	-0,7	0,9	1,0	1,3
71–73	0,0	0,7	0,9	1,1
74–76	-1,3	1,3	1,5	1,9
77–81	+0,1	0,0	0,0	0,0
82–100	-0,1	0,1	0,2	0,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+1,3	60,9	68,2	83,7
4	+1,2	27,5	33,9	46,9
8	+1,0	19,0	23,3	32,6
16	+1,1	14,5	17,4	23,4
32	+1,0	10,7	12,8	16,5
64	+0,9	7,2	8,4	11,3
128	+0,8	4,9	6,0	8,1
256	+0,7	3,5	4,1	5,4
512	+0,7	2,5	3,0	3,8
1.024	+0,7	1,9	2,2	3,1
2.048	+0,7	1,3	1,5	2,1
4.096	+0,7	0,9	1,1	1,4
8.192	+0,7	0,7	0,8	1,0
16.384	+0,7	0,5	0,5	0,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	3,3	14,4	1,6	80,7	84,0
<=41	6,0	11,7	4,0	78,4	84,4
<=44	7,9	9,8	6,4	75,9	83,8
<=46	9,2	8,5	9,1	73,2	82,4
<=48	10,5	7,2	12,0	70,3	80,8
<=50	11,9	5,8	15,7	66,6	78,5
<=52	13,1	4,6	19,4	62,9	76,0
<=54	14,2	3,5	24,6	57,7	71,9
<=56	15,2	2,5	29,8	52,5	67,8
<=58	16,0	1,7	35,3	47,0	63,0
<=60	16,6	1,1	41,0	41,3	57,9
<=62	16,9	0,8	47,3	35,0	51,9
<=64	17,1	0,6	53,5	28,8	46,0
<=66	17,3	0,4	59,4	22,9	40,2
<=68	17,5	0,2	63,7	18,6	36,1
<=70	17,6	0,1	68,8	13,5	31,1
<=73	17,7	0,0	73,9	8,4	26,1
<=76	17,7	0,0	77,5	4,8	22,5
<=81	17,7	0,0	80,7	1,6	19,3
<=100	17,7	0,0	82,3	0,0	17,7

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	67,7	18,6	2,1:1
<=41	10,0	60,3	33,9	1,5:1
<=44	14,3	55,2	44,5	1,2:1
<=46	18,4	50,2	52,0	1,0:1
<=48	22,5	46,6	59,3	0,9:1
<=50	27,6	43,1	67,3	0,8:1
<=52	32,5	40,3	73,9	0,7:1
<=54	38,8	36,6	80,4	0,6:1
<=56	45,0	33,8	86,1	0,5:1
<=58	51,3	31,2	90,3	0,5:1
<=60	57,5	28,8	93,7	0,4:1
<=62	64,2	26,3	95,5	0,4:1
<=64	70,6	24,3	96,9	0,3:1
<=66	76,7	22,6	97,9	0,3:1
<=68	81,2	21,5	98,9	0,3:1
<=70	86,4	20,4	99,4	0,3:1
<=73	91,5	19,3	99,8	0,2:1
<=76	95,2	18,6	100,0	0,2:1
<=81	98,4	18,0	100,0	0,2:1
<=100	100,0	17,7	100,0	0,2:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile kedua (persentil ke 40)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	90,2
37–41	80,7
42–44	71,1
45–46	66,1
47–48	62,7
49–50	57,1
51–52	54,1
53–54	44,1
55–56	39,9
57–58	33,7
59–60	29,1
61–62	23,2
63–64	18,8
65–66	15,2
67–68	14,0
69–70	8,7
71–73	6,5
74–76	3,2
77–81	2,1
82–100	0,3

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+6,0	2,5	3,1	4,3
37–41	+2,9	2,7	3,1	4,2
42–44	+1,8	3,1	3,7	4,8
45–46	+3,2	3,4	4,1	5,4
47–48	+3,6	3,7	4,2	5,5
49–50	-2,5	3,1	3,7	4,6
51–52	+5,9	3,3	3,9	5,3
53–54	-1,2	2,8	3,3	4,4
55–56	-3,3	3,1	3,5	4,5
57–58	-2,1	2,8	3,3	4,5
59–60	+0,6	2,5	3,0	3,9
61–62	-0,1	2,3	2,8	3,5
63–64	+2,5	2,0	2,3	3,1
65–66	-0,6	2,1	2,5	3,2
67–68	-0,7	2,5	2,9	3,9
69–70	-0,2	1,7	2,1	2,7
71–73	-1,5	1,7	2,0	2,7
74–76	-1,4	1,8	2,1	2,7
77–81	+1,3	0,6	0,7	1,0
82–100	-0,4	0,7	0,8	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,8	67,0	77,9	91,9
4	+1,0	36,8	44,1	56,5
8	+0,3	25,1	29,2	40,0
16	+0,3	17,9	21,9	29,2
32	+0,7	13,0	15,2	21,0
64	+0,7	9,3	10,8	13,9
128	+0,5	6,4	7,7	10,0
256	+0,5	4,8	5,7	7,0
512	+0,6	3,3	4,0	5,0
1.024	+0,5	2,4	3,0	3,8
2.048	+0,6	1,7	2,1	2,6
4.096	+0,5	1,2	1,4	1,8
8.192	+0,5	0,8	1,0	1,3
16.384	+0,5	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	4,2	32,6	0,7	62,5	66,7
<=41	8,2	28,6	1,8	61,4	69,6
<=44	11,1	25,7	3,1	60,1	71,2
<=46	13,8	23,0	4,5	58,7	72,5
<=48	16,4	20,4	6,1	57,1	73,4
<=50	19,3	17,5	8,3	54,9	74,2
<=52	21,8	15,0	10,7	52,5	74,3
<=54	24,7	12,1	14,1	49,1	73,8
<=56	27,3	9,5	17,7	45,5	72,9
<=58	29,5	7,3	21,7	41,4	71,0
<=60	31,5	5,4	26,1	37,1	68,6
<=62	33,0	3,9	31,2	32,0	64,9
<=64	34,1	2,7	36,5	26,7	60,8
<=66	35,1	1,7	41,6	21,6	56,6
<=68	35,8	1,1	45,4	17,8	53,5
<=70	36,2	0,6	50,2	13,0	49,2
<=73	36,6	0,2	54,9	8,3	44,9
<=76	36,8	0,0	58,4	4,8	41,5
<=81	36,8	0,0	61,6	1,6	38,4
<=100	36,8	0,0	63,2	0,0	36,8

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	86,0	11,4	6,2:1
<=41	10,0	82,4	22,3	4,7:1
<=44	14,3	78,2	30,3	3,6:1
<=46	18,4	75,4	37,6	3,1:1
<=48	22,5	72,7	44,5	2,7:1
<=50	27,6	69,9	52,4	2,3:1
<=52	32,5	67,2	59,3	2,0:1
<=54	38,8	63,6	67,1	1,7:1
<=56	45,0	60,7	74,3	1,5:1
<=58	51,3	57,6	80,2	1,4:1
<=60	57,5	54,7	85,4	1,2:1
<=62	64,2	51,4	89,5	1,1:1
<=64	70,6	48,3	92,6	0,9:1
<=66	76,7	45,7	95,3	0,8:1
<=68	81,2	44,0	97,1	0,8:1
<=70	86,4	41,9	98,4	0,7:1
<=73	91,5	40,0	99,5	0,7:1
<=76	95,2	38,6	99,9	0,6:1
<=81	98,4	37,4	100,0	0,6:1
<=100	100,0	36,8	100,0	0,6:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel garis kemiskinan pada titik tengah/median (persentil ke
50)**

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	93,5
37–41	88,1
42–44	79,0
45–46	76,3
47–48	75,6
49–50	67,9
51–52	67,3
53–54	58,2
55–56	54,7
57–58	47,4
59–60	42,2
61–62	32,7
63–64	30,3
65–66	24,7
67–68	23,4
69–70	16,0
71–73	12,1
74–76	8,6
77–81	5,4
82–100	1,3

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+5,4	2,4	2,8	3,9
37–41	+2,9	2,3	2,9	3,8
42–44	+0,9	2,8	3,3	4,3
45–46	-0,8	2,8	3,4	4,6
47–48	+7,0	3,5	4,1	5,4
49–50	-1,5	2,9	3,4	4,2
51–52	+4,9	3,2	3,9	5,1
53–54	+1,5	2,8	3,3	4,2
55–56	-3,1	3,0	3,3	4,6
57–58	-0,4	3,0	3,5	4,9
59–60	+3,9	2,9	3,4	4,1
61–62	-4,0	3,3	3,5	4,0
63–64	+4,6	2,5	2,9	4,1
65–66	-0,8	2,5	2,9	3,8
67–68	+0,2	3,0	3,7	4,7
69–70	+1,5	2,2	2,7	3,5
71–73	-0,9	2,2	2,7	3,3
74–76	-1,0	2,7	3,1	4,5
77–81	+3,3	0,9	1,1	1,6
82–100	+0,3	0,8	1,0	1,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,9	68,5	76,5	90,7
4	+0,7	38,3	45,4	56,4
8	+0,7	25,5	30,0	39,4
16	+1,0	18,6	22,1	28,3
32	+1,1	13,2	15,4	21,3
64	+1,1	9,8	11,1	15,5
128	+1,0	6,7	7,8	10,5
256	+1,0	5,0	5,9	7,8
512	+1,1	3,5	4,1	5,4
1.024	+1,1	2,5	3,0	3,9
2.048	+1,1	1,7	2,1	2,6
4.096	+1,1	1,2	1,4	1,8
8.192	+1,1	0,9	1,0	1,3
16.384	+1,1	0,6	0,8	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	4,4	41,9	0,5	53,2	57,6
<=41	8,8	37,5	1,2	52,5	61,3
<=44	12,1	34,1	2,1	51,6	63,7
<=46	15,3	31,0	3,1	50,6	65,9
<=48	18,2	28,1	4,3	49,4	67,7
<=50	21,7	24,6	5,9	47,8	69,5
<=52	24,9	21,4	7,6	46,1	71,1
<=54	28,6	17,7	10,3	43,5	72,0
<=56	32,1	14,2	12,9	40,8	72,9
<=58	35,1	11,2	16,1	37,6	72,7
<=60	37,7	8,6	19,9	33,8	71,5
<=62	40,1	6,2	24,1	29,6	69,6
<=64	41,8	4,5	28,8	24,9	66,7
<=66	43,4	2,9	33,3	20,4	63,8
<=68	44,5	1,8	36,7	17,0	61,4
<=70	45,2	1,1	41,2	12,5	57,7
<=73	45,9	0,4	45,6	8,1	54,0
<=76	46,2	0,1	49,0	4,7	50,9
<=81	46,3	0,0	52,1	1,6	47,9
<=100	46,3	0,0	53,7	0,0	46,3

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	90,0	9,5	9,0:1
<=41	10,0	88,0	18,9	7,4:1
<=44	14,3	85,2	26,2	5,8:1
<=46	18,4	83,2	33,0	5,0:1
<=48	22,5	81,0	39,4	4,3:1
<=50	27,6	78,7	46,9	3,7:1
<=52	32,5	76,7	53,8	3,3:1
<=54	38,8	73,6	61,7	2,8:1
<=56	45,0	71,4	69,4	2,5:1
<=58	51,3	68,5	75,9	2,2:1
<=60	57,5	65,5	81,4	1,9:1
<=62	64,2	62,4	86,5	1,7:1
<=64	70,6	59,2	90,3	1,5:1
<=66	76,7	56,6	93,8	1,3:1
<=68	81,2	54,8	96,0	1,2:1
<=70	86,4	52,3	97,7	1,1:1
<=73	91,5	50,1	99,1	1,0:1
<=76	95,2	48,5	99,8	0,9:1
<=81	98,4	47,0	99,9	0,9:1
<=100	100,0	46,3	100,0	0,9:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile ketiga (persentil ke 60)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	95,7
37–41	92,7
42–44	86,8
45–46	83,7
47–48	82,3
49–50	78,9
51–52	77,3
53–54	71,3
55–56	65,5
57–58	57,5
59–60	56,0
61–62	46,2
63–64	42,7
65–66	37,3
67–68	35,4
69–70	26,2
71–73	20,7
74–76	16,0
77–81	9,8
82–100	2,7

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	+3,5	2,1	2,5	3,2
37–41	+1,0	1,8	2,1	3,0
42–44	+1,2	2,5	3,0	3,8
45–46	-2,3	2,4	2,8	3,9
47–48	+4,7	3,0	3,7	5,2
49–50	+0,5	2,6	3,1	3,8
51–52	+2,6	2,9	3,6	4,8
53–54	+2,2	2,6	3,1	4,0
55–56	-2,2	2,6	3,1	4,4
57–58	-0,8	2,9	3,4	4,3
59–60	+8,9	2,9	3,5	4,5
61–62	-6,0	4,4	4,6	5,1
63–64	+4,7	2,8	3,3	4,5
65–66	-2,4	3,0	3,3	4,3
67–68	+4,3	3,2	3,9	5,3
69–70	+1,8	2,7	3,2	4,3
71–73	-2,6	2,8	3,4	4,7
74–76	-3,5	3,5	4,0	5,2
77–81	+4,2	1,7	2,0	2,7
82–100	0,0	1,5	1,8	2,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-2,4	68,0	79,1	85,4
4	+0,3	38,3	45,2	58,0
8	+0,6	26,6	30,4	40,9
16	+1,0	19,5	22,5	28,0
32	+0,8	13,8	16,4	21,4
64	+1,0	9,6	11,8	15,2
128	+0,9	7,0	8,1	10,8
256	+1,0	5,2	5,9	7,8
512	+1,0	3,5	4,0	5,4
1.024	+0,9	2,5	2,9	3,9
2.048	+1,0	1,8	2,1	2,9
4.096	+1,0	1,3	1,6	2,0
8.192	+1,0	0,9	1,1	1,4
16.384	+1,0	0,7	0,8	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	4,6	51,5	0,3	43,6	48,2
<=41	9,3	46,9	0,7	43,2	52,5
<=44	13,0	43,2	1,3	42,6	55,6
<=46	16,5	39,7	1,9	42,0	58,5
<=48	19,8	36,3	2,7	41,2	61,0
<=50	23,8	32,3	3,8	40,1	63,8
<=52	27,6	28,6	4,9	38,9	66,5
<=54	32,0	24,1	6,8	37,0	69,0
<=56	36,1	20,0	8,9	35,0	71,1
<=58	39,8	16,3	11,5	32,4	72,2
<=60	43,0	13,2	14,6	29,3	72,3
<=62	46,4	9,7	17,8	26,1	72,5
<=64	49,0	7,2	21,6	22,2	71,2
<=66	51,4	4,8	25,4	18,5	69,9
<=68	52,8	3,3	28,4	15,5	68,3
<=70	54,1	2,0	32,3	11,6	65,7
<=73	55,2	0,9	36,3	7,6	62,8
<=76	55,9	0,3	39,3	4,6	60,4
<=81	56,1	0,1	42,3	1,6	57,6
<=100	56,1	0,0	43,9	0,0	56,1

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	94,1	8,2	15,9:1
<=41	10,0	93,1	16,5	13,5:1
<=44	14,3	91,0	23,1	10,1:1
<=46	18,4	89,8	29,4	8,8:1
<=48	22,5	88,0	35,3	7,3:1
<=50	27,6	86,2	42,4	6,2:1
<=52	32,5	84,8	49,1	5,6:1
<=54	38,8	82,4	57,0	4,7:1
<=56	45,0	80,3	64,4	4,1:1
<=58	51,3	77,7	70,9	3,5:1
<=60	57,5	74,7	76,5	2,9:1
<=62	64,2	72,3	82,6	2,6:1
<=64	70,6	69,4	87,3	2,3:1
<=66	76,7	67,0	91,5	2,0:1
<=68	81,2	65,0	94,1	1,9:1
<=70	86,4	62,6	96,4	1,7:1
<=73	91,5	60,4	98,4	1,5:1
<=76	95,2	58,7	99,5	1,4:1
<=81	98,4	57,0	99,9	1,3:1
<=100	100,0	56,1	100,0	1,3:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile keempat (persentil ke 80)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–36	99,4
37–41	98,8
42–44	97,4
45–46	95,4
47–48	95,4
49–50	94,0
51–52	92,2
53–54	90,5
55–56	88,7
57–58	83,9
59–60	80,7
61–62	76,6
63–64	71,3
65–66	67,9
67–68	66,2
69–70	56,6
71–73	50,8
74–76	45,3
77–81	32,5
82–100	19,6

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

		Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–36	–0,1	0,4	0,5	0,6
37–41	+0,6	0,9	1,1	1,6
42–44	–1,0	0,9	1,2	1,5
45–46	–1,9	1,5	1,6	1,7
47–48	+3,7	2,1	2,5	3,2
49–50	–1,3	1,3	1,5	1,9
51–52	+1,1	1,8	2,2	2,8
53–54	+0,3	1,8	2,2	2,9
55–56	+0,1	1,7	2,1	2,7
57–58	+1,6	2,3	2,6	3,9
59–60	+8,3	2,8	3,4	4,3
61–62	–1,6	2,2	2,5	3,4
63–64	+0,9	2,7	3,1	4,0
65–66	–1,9	2,7	3,1	4,1
67–68	+1,2	3,5	4,1	5,2
69–70	+3,0	3,1	3,7	4,8
71–73	–3,5	3,5	3,9	4,8
74–76	–2,7	3,9	4,7	6,2
77–81	+10,5	3,4	4,1	5,4
82–100	+2,4	4,3	5,0	5,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,7	65,0	71,7	84,0
4	-0,4	34,2	40,5	51,3
8	-0,1	23,2	27,7	35,7
16	+0,6	17,5	21,0	26,4
32	+0,7	13,2	15,1	19,0
64	+0,7	9,3	11,1	14,8
128	+0,9	6,5	7,9	10,8
256	+0,9	4,6	5,6	6,8
512	+1,0	3,1	3,9	5,1
1.024	+0,9	2,2	2,8	3,5
2.048	+0,9	1,6	1,9	2,5
4.096	+0,9	1,1	1,3	1,6
8.192	+0,9	0,8	0,9	1,2
16.384	+0,9	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	<u>Gagal dalam</u>				<u>Proporsi benar Inklusi + Eksklusi</u>
	<u>Inklusi:</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>menyertakan:</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	<u>Kebocoran:</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi:</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	
<=36	4,8	72,7	0,0	22,5	27,3
<=41	9,9	67,7	0,1	22,4	32,3
<=44	14,1	63,4	0,2	22,3	36,4
<=46	18,1	59,4	0,3	22,2	40,3
<=48	21,9	55,6	0,6	21,9	43,8
<=50	26,8	50,7	0,8	21,6	48,4
<=52	31,2	46,3	1,2	21,2	52,5
<=54	37,0	40,5	1,8	20,7	57,7
<=56	42,5	35,1	2,6	19,9	62,4
<=58	47,6	29,9	3,7	18,8	66,5
<=60	52,4	25,1	5,2	17,3	69,7
<=62	57,5	20,0	6,7	15,8	73,3
<=64	62,1	15,4	8,5	14,0	76,1
<=66	66,4	11,1	10,3	12,2	78,6
<=68	69,3	8,2	11,9	10,6	80,0
<=70	72,2	5,3	14,2	8,2	80,4
<=73	74,9	2,6	16,6	5,9	80,8
<=76	76,5	1,0	18,7	3,8	80,3
<=81	77,2	0,3	21,1	1,3	78,6
<=100	77,5	0,0	22,5	0,0	77,5

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

<u>Batas penargetan</u>	<u>% Semua RT yang ditarget</u>	<u>% RT sasaran adalah miskin</u>	<u>% RT miskin yang ditarget</u>	<u>RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget</u>
<=36	4,9	99,5	6,3	191,6:1
<=41	10,0	99,0	12,7	100,6:1
<=44	14,3	98,9	18,2	87,1:1
<=46	18,4	98,5	23,3	65,3:1
<=48	22,5	97,4	28,3	38,0:1
<=50	27,6	96,9	34,5	31,8:1
<=52	32,5	96,2	40,3	25,1:1
<=54	38,8	95,3	47,7	20,4:1
<=56	45,0	94,3	54,8	16,5:1
<=58	51,3	92,9	61,4	13,0:1
<=60	57,5	91,0	67,6	10,1:1
<=62	64,2	89,6	74,2	8,6:1
<=64	70,6	88,0	80,1	7,3:1
<=66	76,7	86,6	85,7	6,4:1
<=68	81,2	85,4	89,4	5,9:1
<=70	86,4	83,5	93,1	5,1:1
<=73	91,5	81,8	96,6	4,5:1
<=76	95,2	80,4	98,7	4,1:1
<=81	98,4	78,5	99,6	3,7:1
<=100	100,0	77,5	100,0	3,4:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.